

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM
TICC (TAHFIDH AND INTERNATIONAL CURRICULUM CLASS)
DI SMP AL-IRSYAD TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**AMALIA FATHUR RIZKI
NIM. 1917402279**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Amalia Fathur Rizki
NIM : 1917402279
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2023

Saya yang menyatakan,



Amalia Fathur Rizki

NIM. 1917402279

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Amalia Fathur Rizki
NIM : 1917402279
Jenjang : S-1
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC
(*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 September 2023

Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19741202201101 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:
**STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM
TICC (TAHFIDH AND INTERNATIONAL CURRICULUM CLASS)
DI SMP AL-IRSYAD TEGAL**

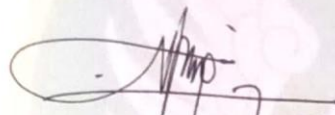
Yang disusun oleh Amalia Fathur Rizki (NIM. 1917402279) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Oktober 2023

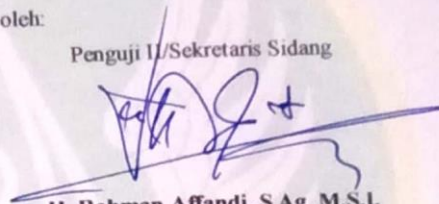
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

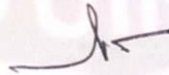


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001



H. Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

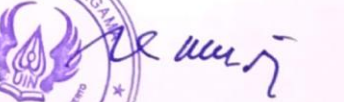
Penguji Utama



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM TICC (*TAHFIDH AND INTERNATIONAL CURRICULUM CLASS*) DI SMP AL-IRSYAD TEGAL

**AMALIA FATHUR RIZKI
NIM.1917402279**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah terkait dengan strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal dengan tujuan diantaranya untuk mengetahui strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an, adapun tujuan lainnya terkait langkah dan solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an serta untuk mengetahui cara menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka dan studi lapangan. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik, observasi terhadap program TICC, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan antara lain tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperoleh temuan bahwa strategi mencetak siswa menghafal Al-Qur'an melalui program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal diantaranya dengan menerapkan kegiatan tahfidz pasif secara rutin, mengadakan tahfidz di luar sekolah, mengadakan ujian tahfidz dan wisuda tahfidz. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain dukungan dan pemberian motivasi, sarana dan prasarana yang memadai, faktor dalam diri sendiri seperti kesehatan tubuh, kesehatan psikologis, dan kecerdasan. Adapun langkah dan solusi yang diambil oleh guru SMP Al-Irsyad Tegal dalam mengatasi faktor penghambatnya yaitu dengan mengadakan kegiatan tahfidz pasif, mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dan mengkomunikasikan secara terbuka kepada orang tua siswa maupun guru. Menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal yaitu dengan selalu muroja'ah, menyalakan dan memperdengarkan murotal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Menghafal Al-Qur'an, Program TICC

**STRATEGI MENGHAFAK AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM
TICC (TAHFIDH AND INTERNATIONAL CURRICULUM CLASS)
DI SMP AL-IRSYAD TEGAL**

**AMALIA FATHUR RIZKI
NIM.1917402279**

ABSTRACT

This research aims to solve a problem related to the strategy for memorizing the Al-Qur'an through the TICC (Tahfidh and International Curriculum Class) program at Al-Irsyad Tegal Middle School with the aim of including finding out the strategy for memorizing the Al-Qur'an through the TICC (Tahfidh and International Curriculum Class) at Al-Irsyad Tegal Middle School, to find out the supporting and inhibiting factors for strategies in memorizing the Al-Qur'an, as for other objectives related to the steps and solutions taken by teachers to overcome inhibiting factors in memorizing the Al-Qur'an and to know how to memorize the Al-Qur'an at Al-Irsyad Tegal Middle School.

This research uses a qualitative approach with library research and field studies. Data collection was obtained based on interviews with school principals, tahfidz teachers, and students, observations of the TICC program, and documentation. The data analysis used includes the stages of data collection, data reduction and data presentation, as well as drawing conclusions.

The research results found that the strategy for producing students who memorize the Al-Qur'an through the TICC program at Al-Irsyad Tegal Middle School includes implementing passive tahfidz activities regularly, holding tahfidz outside of school, holding tahfidz exams and tahfidz graduations. Factors that support and hinder memorizing the Al-Qur'an include support and motivation, adequate facilities and infrastructure, personal factors such as physical health, psychological health and intelligence. The steps and solutions taken by the Al-Irsyad Tegal Middle School teacher to overcome the inhibiting factors were by holding passive tahfidz activities, holding an Al-Qur'an Reading and Writing (BTA) program, and communicating openly to students' parents and teachers. Maintaining memorization of the Al-Qur'an at Al-Irsyad Tegal Middle School, namely by always muroja'ah, lighting and listening to murotal Al-Qur'an.

Keywords: Strategy, Memorizing the Qur'an, TICC Program

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan¹.”



¹ QS. Al-Insyiroh ayat 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Dengan segala rasa syukur, rahmat dan ridho dari Allah SWT yang telah memberikan kelancaran proses skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Amin Nur Salam dan Ibu Umi Masitoh selaku orang tua tercinta dari penulis yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan setiap harinya, dimanapun dan kapanpun beliau berada demi untuk membahagiakan dan tercapainya cita-cita yang diinginkan oleh putri satu-satunya ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, beserta sahabat. Semoga kita semua mendapatkan syafatnya dan mendapat petunjuk hingga hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini selesai tidak lepas dari dukungan, semangat, motivasi, arahan dan bimbingannya dari seluruh pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I. Selaku Ketua Koordinator Prodi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Rohmad, M.Pd., Selaku Penasehat Akademik PAI G angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap keluarga besar SMP Al-Irsyad Tegal terkhusus kepada Bapak Moh. Alwi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Ibu Suyatmi, S.Pd., Bapak Miftahurrahman, S.Pd., dan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. yang telah membantu pelaksanaan penelitian di SMP Al-Irsyad Tegal, serta siswi-siswi kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri SMP Al-Irsyad Tegal.
12. Amin Nur Salam dan Umi Masitoh sebagai orang tua tercinta dari penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doanya kepada putri tercinta.
13. Terima kasih banyak kepada saya sendiri karena sudah berjuang sampai di titik ini dan bertahan sampai akhir masa perkuliahan.
14. Ika Susilo Wati dan Fitri Karimatun Nisa, S.Pd. serta teman-teman PAI G angkatan 2019 seperjuangan lainnya yang telah menemani dan memberikan pengalaman selama perkuliahan.
15. Nur Agustin, Salma Putri Rachmadani, dan Siti Nur Rohmah, S.Pd. serta teman-teman KKN kelompok 192 angkatan 50 lainnya yang telah menemani, memberikan semangat, bantuan, serta pengalamannya selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian yang belum penulis sebutkan diatas, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Terlepas dari itu, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis sendiri secara khusus. Aamiin.

Purwokerto, 29 September 2023

Peneliti,



Amalia Fathur Rizki

1917402279



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Strategi	8
a. Pengertian Strategi.....	10
b. Macam-Macam Strategi	11
c. Tujuan dan Manfaat Strategi	13

d. Prinsip-Prinsip Strategi	16
2. Guru dan Peserta Didik	18
a. Pengertian Guru dan Peserta didik	18
b. Tugas, Peran, serta Tanggung Jawab Guru	20
c. Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	20
3. Menghafal Al-Qur'an	21
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	21
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	22
c. Tujuan dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an	22
d. Langkah-Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an	24
e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an	26
f. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an	28
B. Tinjauan Pustaka	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Penyajian Data Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Tegal.....	45
a. Profil SMP Al-Irsyad Tegal.....	45

b.	Identitas SMP Al-Irsyad Tegal	45
c.	Identitas Kepala SMP Al-Irsyad Tegal.....	46
d.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Irsyad Tegal.....	47
e.	Keadaan Siswa SMP Al-Irsyad Tegal	49
f.	Struktur Organisasi SMP Al-Irsyad Tegal	50
g.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Al-Irsyad Tegal.....	51
2.	Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (<i>Tahfidh and International Curriculum Class</i>) di SMP Al-Irsyad Tegal	52
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an	61
4.	Langkah dan Solusi yang Diambil Oleh Guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an	66
5.	Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an	68
B.	Analisis Data Penelitian	70
1.	Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Tegal.....	70
2.	Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (<i>Tahfidh and International Curriculum Class</i>) di SMP Al-Irsyad Tegal	70
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an	76
4.	Langkah dan Solusi yang Diambil Oleh Guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an	78
5.	Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an	79
BAB V	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan.....	82

B. Saran-Saran.....	83
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Kualitatif	33
Tabel 2. Identitas Sekolah.....	45
Tabel 3. Identitas Kepala Sekolah.....	46
Tabel 4. Keadaan Siswa SMP Al-Irsyad Tegal.....	49
Tabel 5. Struktur Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal	50
Tabel 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Al-Irsyad Tegal	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)	II
Lampiran 2.	Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal ...	VIII
Lampiran 3.	Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal	XV
Lampiran 4.	Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal.....	XXIV
Lampiran 5.	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Mengikuti Program TICC.....	XXXI
Lampiran 6.	Hasil Observasi Pada Program TICC.....	XXXV
Lampiran 7.	Dokumentasi Kegiatan	XXXVI
Lampiran 8.	Hasil Turnitin	XXXIX
Lampiran 9.	Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual	XL
Lampiran 10.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	XLI
Lampiran 11.	Blangko Bimbingan	XLII

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Di dalam Islam juga ada istilah Pendidikan Islam sebagai suatu cara dalam menanamkan kebaikan, akhlak, sikap dan sifat yang baik kepada peserta didik dalam menciptakan kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.³

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama yang dijadikan pedoman hidup umat Islam. Untuk itu, umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an bisa dengan membacanya, menghafalnya, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalam-Nya.⁴ Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi Al-Qur'an.⁵ Selain itu, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya

² Desi Pristiwanti, dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hlm. 7912

³ Ahyani, *Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik* Jurnal Tawadhu, 2020 hlm. 996-999

⁴ Rohdhotul Jannah, *Implementasi Mudarabah Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus*. Undergraduate Thesis: IAIN Kudus, 2020

⁵ Wakka, A. 2020. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*, Education and Learning Journal, Vol. 1, No. 82-92

dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat.⁶

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Utsman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan. Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang zaman.⁷

Jika kita belum mampu untuk menghafal maka kita setidaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Bagi calon guru PAI maupun guru PAI harus bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, sebagai calon guru PAI harus mengetahui strategi dalam menghafal Al-Qur'an agar nantinya bisa mencetak siswa-siswi penghafal Al-Qur'an.

Dua tahun terakhir ini, Indonesia telah terjadi wabah virus menular yang dinamakan virus corona atau covid-19 tepatnya pada akhir tahun 2019 yang awalnya hanya muncul di Kota Wuhan dan menyebar ke seluruh dunia. Untuk itu pemerintah pun mengatasi wabah pandemi covid-19 dengan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang salah satunya berdampak pada pendidikan yang tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka dan peserta didik harus belajar secara mandiri di rumah masing-masing dengan dibimbing, diawasi, didampingi oleh kedua orang tuanya. Pada saat itu, pembelajaran tidak efektif karena hanya melakukan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti menghafal Al-Qur'an menjadi tidak efektif dan peserta didik dirumah pun tidak

⁶ Taufiq Ismail, dkk. 2022. Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an, Mamba'ul 'Ulum, Vol. 18, No. 2

⁷ Neneng Maelani, 2022. Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Al-Mumtazam Kuningan, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 1

terkontrol dengan baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dilihat di zaman sekarang yang semakin canggih dengan teknologi informasi dan komunikasi semakin menjauhkan kita dari Al-Qur'an. Perkembangan inilah yang membuat peserta didik kecanduan gadget, game, dan kegiatan lainnya yang tidak memiliki manfaat. Ini yang menjadi perhatian bagi pendidik atau calon pendidik untuk memilih, menentukan, dan menerapkan strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an agar nantinya dapat mencetak peserta didik penghafal Al-Qur'an.

SMP Al-Irsyad merupakan sekolah swasta yang penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya memadukan tiga kurikulum yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum Muatan Pendidikan Agama Islam Terpadu (Kurikulum Pesantren) dan Kurikulum Internasional yang terus berupaya mengembangkan dirinya menuju sekolah Islam unggulan di Kota Tegal. Di SMP Al-Irsyad memiliki 3 program unggulan salah satunya Tahfidzul Qur'an yang telah menjadi mulok wajib bagi semua peserta didik, diharapkan peserta didik kelas TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) mampu menghafal minimal 5 juz dan kelas unggulan 3 juz.

Pendidikan memiliki beberapa unsur salah satunya yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk karakteristik yang lebih baik dan meraih tujuan pendidikan.⁸ Demi tercapainya tujuan pendidikan, maka guru harus menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu saya berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap strategi guru dalam mencetak siswa-siswi penghafal Al-Qur'an melalui program TICC.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi

Strategi adalah segala cara, taktik, metode, langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan yang kaitannya dengan

⁸ Wardana, A. D, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13

proses pembelajaran, strategi sangat penting digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁹

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an tersusun dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu hafidza-yahfadzu-hifdzan yang artinya menghafal atau selalu ingat. Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah berupaya memasukkan sesuatu hal ke dalam otak supaya terus diingatnya. Menghafal juga berarti usaha yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan apa yang dilihat, dibaca, dan didengar tidak akan lupa dalam jangka waktu yang panjang. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup umat Islam. Jadi tahfidz Al-Quran adalah salah satu usaha umat Islam dalam mendekati diri kepada Allah SWT untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dengan cara mengingat ayat-ayat Al-Qur'an diluar kepala dan selalu ingat dalam pikiran orang yang menghafalnya.¹⁰

3. Peserta Didik atau Siswa

Peserta didik atau siswa ialah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan atau mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam berbagai jenjang pendidikan tertentu.¹¹

4. International Curriculum Class

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Berdasarkan data dari observasi pendahuluan melalui wawancara

⁹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm. 4

¹⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Guepedia, 2020), hlm. 13-14

¹¹ Yudo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 5

¹² Lise Chamisijatn dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 2

dengan salah satu guru tahfidz di SMP Al-Irsyad mengatakan bahwa di SMP Al-Irsyad menerapkan 3 kurikulum diantaranya kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, kurikulum muatan Pendidikan Agama Islam terpadu (Kurikulum Pesantren), dan kurikulum Internasional. Kurikulum kelas Internasional maksudnya dalam implementasi kegiatan pembelajarannya menggabungkan atau menggunakan Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa asing misalnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab atau yang lainnya.¹³

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh And International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana langkah dan solusi yang diambil oleh guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara menjaga hafalan Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh And International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal, faktor pendukung dan penghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an, langkah dan solusi yang diambil oleh guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, cara menjaga hafalan Al-Qur'an.

¹³ Mifathurrahman, Wawancara, Observasi Pendahuluan, Jum'at 18 November 2022, pukul 09.00 WIB

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik tentang strategi guru terhadap kualitas pendidikan menghafal Al-Qur'an peserta didik melalui program TICC.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi SMP Al-Irsyad Tegal, dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan pengembangan program TICC terutama yang berhubungan dengan kualitas program TICC.
- d. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk dikembangkan dan diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk dapat menunjukkan keseluruhan isi skripsi ini, maka disusun menjadi beberapa bagian diantaranya bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian Tengah merupakan bagian inti skripsi yang terbagi dalam lima bab. Berikut ini penjabaran mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi:

Bab kesatu, di dalamnya termuat pendahuluan, yaitu mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang meliputi konsep strategi

(pengertian, macam-macam, tujuan dan manfaat strategi, serta prinsip-prinsip strategi), guru dan peserta didik (pengertian guru dan peserta didik, tugas, peran, serta tanggungjawab guru, hak dan kewajiban peserta didik), menghafal Al-Qur'an (pengertian, keutamaan, tujuan dan manfaat, langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat, cara menjaga hafalan Al-Qur'an) dan tinjauan pustaka.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data penelitian dan analisis data penelitian yang berupa gambaran umum SMP Al-Irsyad Tegal, strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal, faktor pendukung dan penghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an, langkah dan solusi yang diambil oleh guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, serta cara menjaga hafalan Al-Qur'an.

Bab kelima, yaitu penutup yang mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan bab 1 hingga bab 4, serta beberapa saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya serta kata penutup.

Bagian Akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai garis besar tentang bagaimana melanjutkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Buku yang ditulis Newman dan Logan berjudul *Strategy Policy and Central Management*, menyatakan bahwa strategi dasar setiap organisasi terdiri dari empat hal yakni mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi hasil atau kompetensi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan dan memilih pendekatan utama yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan dan menetapkan kriteria atau tolok ukur yang akan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan.¹⁴

Secara umum, strategi adalah metode atau proses untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah aktivitas yang semakin berkembang dan berkesinambungan yang dilakukan dari sudut pandang tujuan yang diharapkan. Strategi juga diartikan sebagai ilmu dan seni perang dalam menghadapi musuh untuk mencapai kemenangan. Muhaimin Syah menyebutkan bahwa strategi adalah strategi atau rencana, sedangkan Syaiful Bahri Jamaroh menyebutnya sebagai garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam suatu peristiwa atau tujuan secara optimal, perlu disiapkan apa yang disebut strategi. Strategi merupakan salah satu

¹⁴ Irwan Budiana, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

¹⁵ Khoirul Budi Utomo, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, Modeling, Vol. 5, No. 2, September 2018, hlm. 147

sarana yang penting dan harus dirancang dan dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dan mencapai tujuan secara optimal.

Ada beberapa pandangan strategis menurut para ahli, beberapa di antaranya adalah:

1. Marrus

Strategi sendiri berasal dari kata Yunani “strategia” yang berarti memimpin dalam pasukan. Pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Marrus mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan rencana oleh para pemimpin senior yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Disertai dengan persiapan cara atau usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Menurutnya, strategi adalah proses perencanaan seseorang berdasarkan tujuan pribadi guna mencapai hasil yang diinginkan.

2. Chandler

Menurut Chandler, strategi didefinisikan sebagai alat oleh perusahaan atau kelompok organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kebutuhan jangka panjang, dan juga digunakan untuk memprioritaskan sumber daya.

3. Quinn

Quinn menulis bahwa strategi adalah bentuk rencana yang menggabungkan tujuan atau kebijakan terstruktur menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurutnya, strategi juga dapat dianggap sebagai formula teratur yang mempersiapkan sumber daya organisasi agar dapat bertahan dalam persaingan.

4. Porter

Dalam buku berjudul strategi pembelajaran yang ditulis oleh Jaka Wijaya Kusuma menjelaskan bahwa Porter mengatakan strategi adalah alat penting yang sangat berguna untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan yang lain. Strategi juga dikenal sebagai ilmu merencanakan dan menentukan arah kegiatan bisnis dalam skala

besar, mengerahkan semua sumber daya bisnis dapat benar-benar menguntungkan bisnis.¹⁶

5. Sudjana

Berdasarkan buku Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional, Strategi pedagogis adalah tindakan guru dalam melaksanakan proyek pedagogis. Artinya, upaya guru menggunakan sejumlah variabel instruksional seperti tujuan, materi, metode, alat, dan penilaian untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Strategi dalam hal ini adalah tentang pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan rangkaian kegiatan menurut metode yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik, baik guru maupun pengajar, terhadap peserta didik untuk tujuan memodifikasi kognitif atau intelektual, psikomotorik, atau keterampilan dan perasaan atau sikap. Pada dasarnya strategi pembelajaran adalah cara membangun proses pembelajaran dengan memperhatikan semua komponen atau aspek untuk menciptakan efek pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran adalah praktik pengajaran yang menunjukkan kepada siswa bagaimana mempelajari konten atau keterampilan yang diperlukan, membantu mereka memproses, mengingat, dan mengungkapkan informasi yang telah mereka pelajari.¹⁸

¹⁶ Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Batam, 2023), hlm. 1-4

¹⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 14

¹⁸ Friska Juliana Purba, dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 2

Strategi adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan proses pembelajaran. Misalnya, mendorong siswa untuk berpartisipasi tidak hanya secara fisik tetapi secara mental dan emosional. Guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di kelas, meliputi kegiatan metode sebagai alat strategis, pemilihan metode yang tepat sebagai sarana pencapaian tujuan, dan seperangkat komponen pembelajaran.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah segala upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi merupakan suatu rencana, cara, strategi sebelum memulai proses pembelajaran baik dalam memilih metode pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-Macam Strategi

Menurut Suvriadi ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Saskatchewan antara lain strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran eksperimen dan strategi pembelajaran mandiri.²⁰

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran tatap muka yang lebih berpusat pada guru. Guru adalah fasilitator kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa menemukan informasi baru terkait dengan topik yang dipelajari. Strategi pembelajaran langsung seringkali bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya yaitu pembelajaran yang bersifat membosankan karena lebih terpusat pada guru atau satu arah. Strategi pembelajaran

¹⁹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 21

²⁰ Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep & Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 16-17

langsung umumnya bersifat deduktif.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran dimana seorang guru mengubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan pengembangan yang seluas-luasnya kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak langsung adalah inkuiri, induktif, pemecahan masalah, dan penemuan.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada penelitian yang mencakup diskusi siswa dan sharing dengan guru dan siswa lainnya. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan sharing antara siswa dengan sikap kritis siswa. Peserta didik memiliki peluang dalam mengemukakan pengalaman, gagasan, pendapat, dan pandangannya, serta dapat memecahkan suatu masalah.²¹

4) Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi experiential learning menitikberatkan pada pembelajaran siswa menggunakan pemikiran logis untuk menarik kesimpulan dari fakta, data, atau informasi yang dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan percobaan. Menurut Mutmainah et al, strategi pembelajaran eksperimen adalah kegiatan belajar siswa dimana setiap proses pelaksanaannya siswa akan berinteraksi dengan siswa lainnya untuk menarik hasil akhir setelah berdiskusi dan mendorong siswa untuk dapat mengkomunikasikan pendapatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara logis dan benar.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, tujuan pembelajarannya adalah setiap siswa dapat mempercepat belajarnya secara mandiri dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi belajar mandiri dikembangkan

²¹ Elin Herlina, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), hlm. 8

untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan tanggung jawab, serta lainnya. Strategi belajar individual adalah strategi yang dilaksanakan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan dan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa.²²

Hamzah mengatakan ada 3 macam strategi yang terkait dengan pembelajaran dalam buku Strategi Pembelajaran Guru Edukatif yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran disebut sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan, strategi penyampaian pembelajaran berfungsi untuk mentransferkan isi pembelajaran kepada peserta didik dan memfasilitaskan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan terhadap interaksi peserta didik dengan metode pembelajaran lainnya. Dalam strategi ini meliputi penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan memberikan motivasi kepada peserta didik.²³

c. Tujuan dan Manfaat Strategi

Mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran strategi menurut Ismu Hidayat, strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan seperti yang telah dijelaskan, khususnya suatu proses pengembangan sistematika pengajaran yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya, karena suatu disiplin ilmu selalu mementingkan hasil penelitian dan teori tentang strategi mengajar dan pelaksanaannya dalam pembelajaran. Sebagai sains yaitu membuat spesifikasi rinci tentang pengembangan, pelaksanaan,

²² Sitti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), hlm. 3-5

²³ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 6-8

evaluasi, dan pemeliharaan situasi atau media pembelajaran dalam satuan mata pelajaran yang luas dan sempit dengan segala langkah-langkah yang kompleks, sebagai realitas yaitu ide instruksional yang dikembangkan dengan menyediakan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu, sebagai suatu sistem, yaitu pengaturan sumber daya dan proses yang mendorong pembelajaran.²⁴

Strategi dikembangkan untuk tujuan tertentu. Dengan adanya strategi dapat menjadi jembatan yang memudahkan dalam mengeksekusi rencana dan mencapai tujuan. Selain itu, tujuan yang dicapai tidak hanya individu tetapi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam kelompok. Berikut ini diuraikan beberapa tujuan pengembangan strategi

1) Terpeliharanya tujuan pembelajaran

Dengan adanya strategi maka akan terfokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik individu, kelompok atau organisasi, maupun pihak lain yang terlibat dan membutuhkan strategi tersebut.

2) Sebagai sarana evaluasi

Ini sangat membantu dalam memberikan pengarahan diri dan motivasi diri untuk mencapai tujuan dan hasil yang jauh lebih baik, kemudian meminimalkan kemungkinan kegagalan.

3) Merencanakan tujuan yang dicapai

Strategi ini berguna untuk menggambarkan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai puncak yang direncanakan. Rencana yang dirancang sebagai sorotan berorientasi tindakan langkah demi langkah untuk membuat tujuan lebih realistis.

4) Perbarui strategi sebelumnya

²⁴ Jhonnedy Simatupang, dkk, *Strategi PAK dan Model "Role Playing" Berbasis Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 1936-1937

Selain mengevaluasi dan memberikan informasi rinci tentang tindakan yang akan diambil, manfaat mengembangkan strategi adalah memperbarui strategi yang digunakan sebelumnya, juga dapat mengevaluasi strategi sebelumnya agar strategi yang ditetapkan tidak mengalami kegagalan dengan strategi yang lainnya dan untuk mengurangi kemungkinan mendapat kesan bahwa strategi yang digunakan semakin lama semakin tidak menarik bahkan tidak berdampak besar terhadap tujuan yang ingin dicapai, sehingga kita harus segera mengevaluasi dan memperbaiki strategi sebelumnya.

5) Lebih efisien dan lebih efektif

Dengan adanya strategi, tujuan yang dicapai tidak akan memakan banyak waktu atau membuang banyak energi. Dengan strategi yang baik dan benar, maka segala sesuatu akan dilakukan secara terencana dan dilakukan dengan lebih terarah dan terstruktur.

6) Mengembangkan kreativitas dan inovasi

Tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang positif, diperlukan sarana yang unik, kreatif dan berbeda dari yang lain. Perencanaan strategis yang matang akan menginspirasi seseorang untuk berinovasi sehingga produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang optimal dan dapat bersaing dengan yang lain.

7) Membangun perubahan

Seperti yang kita ketahui, kebanyakan hal bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Seseorang yang memiliki banyak strategi untuk mencapai tujuan yang maksimal tidak selalu dapat mengandalkan satu strategi. Dengan kata lain perlu dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya agar dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang telah direncanakan.²⁵

²⁵ Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 4-9

Mislan dan Edi Irwanto mengatakan dalam buku *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran* bahwa manfaat strategi pembelajaran bagi siswa antara lain siswa menjadi terbiasa belajar dengan rencana yang sesuai dengan kemampuannya, siswa dapat mengoptimalkan hasil belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri, adanya persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, dan siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan, serta siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika dalam uji kompetensi tersebut tidak lulus.

Manfaat strategi pembelajaran bagi guru diantaranya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, kemampuan guru dalam memantau kinerja siswa secara berkala, kemampuan Guru dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan berbobot yang dipelajari siswa pada saat proses pembelajaran dimulai, guru dapat menerapkan program pembelajaran akselerasi untuk siswa yang berprestasi dan berbakat.²⁶

Beberapa pendapat diatas mengenai tujuan dan manfaat strategi pembelajaran, penulis menyimpulkan bahwa adanya strategi dalam pembelajaran akan memiliki tujuan dan manfaat baik untuk guru maupun peserta didik yaitu adanya arah tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran, untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, efisien, dan adanya strategi pembelajaran akan lebih mudah dalam menentukan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan

²⁶ Mislan & Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 2-4

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²⁷

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran berarti tidak semua strategi pembelajaran tepat untuk mencapai setiap tujuan dan keadaan. Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dan tentunya guru harus memiliki peran yang lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang beragam. Untuk menghindari proses pembelajaran yang membosankan bagi siswa, sebaiknya guru membuat strategi pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁸

Menurut Sitti Hermayanti Kaif dalam buku Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru menjelaskan beberapa prinsip strategi pembelajaran diantaranya adalah: orientasi pada tujuan, maksudnya tujuan pembelajaran sebenarnya menentukan strategi yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dibangun untuk mencapainya. Seorang guru profesional harus memiliki pengetahuan yang luas tentang strategi pembelajaran yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dari segi efek pendidikan. Rangkaian aktivitas fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain yang dimaksudkan untuk mendorong perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang optimal. Individualitas, mengajar adalah usaha seorang guru untuk

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 1

²⁸ Elihami Elihami & Abdullah Syahid, 2018, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 81-82

mengembangkan setiap siswanya. Jadi, semakin tinggi tingkat pencapaiannya, maka semakin tinggi pula kualitas proses pembelajarannya. Integritas, mengajar juga dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa secara komprehensif. Mengajar tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengembangkan kapasitas keaktifan dan emosional.²⁹

Prinsip strategi pembelajaran dalam buku Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD yang ditulis oleh Asmidar Parapat diantaranya memiliki nilai kebermaknaan, maksudnya strategi pembelajaran harus bermakna agar proses pembelajaran bersifat efektif dan efisien, strategi pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, strategi pembelajaran yang disusun memiliki nilai kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, memiliki sifat fleksibel artinya strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.³⁰

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat diatas terkait prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yaitu penggunaan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan, situasi kelas, dan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan peserta didik, untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna, berkualitas, efektif, efisien, dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan peserta didik.

2. Guru dan Peserta Didik

a. Pengertian Guru dan Peserta Didik

Guru/pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang bekerja sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan berbagai peran lain yang memungkinkan adanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Peserta

²⁹ Sitti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), hlm. 5-7

³⁰ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 46-47

didik adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mencari pengetahuan yang mereka butuhkan.³¹

Guru merupakan salah satu profesi dalam bidang pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, baik spiritual maupun emosional, intelektual, jasmani dan lainnya.³²

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru itu adalah seorang yang bekerja pada lembaga pendidikan tertentu dengan tugasnya sebagai pengelola kegiatan pembelajaran baik itu mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, mendidiknya menjadi ke arah yang lebih baik, mengarahkannya menuju cita-cita yang diinginkannya dan mengarahkan menuju suatu jalan kebenaran, melatih peserta didik agar menjadi siswa yang kreatif dan terampil, menilai hasil pekerjaan peserta didik, serta mengevaluasi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan peserta didik atau siswa yaitu seseorang yang menuntut ilmu di sebuah lembaga pendidikan tertentu yang masih membutuhkan pengajaran, bimbingannya, tuntunannya oleh seorang guru yang mampu mengubah pola pemikiran dan tingkah laku menjadi lebih mandiri, kreatif, bertanggungjawab, disiplin dan berakhlak mulia.

³¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 111

³²Inayatul Khadijah, *Definisi Dan Etika Profesi Guru*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2022)

b. Tugas, Peran, serta Tanggung Jawab Guru

Guru berperan penting dalam pendidikan antara lain: sebagai pengajar, yaitu sebagai orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebagai pendidik, yaitu sebagai orang yang mendidik anak didiknya agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai pembimbing, yaitu sebagai orang yang mendukung anak didiknya agar tetap berada di jalan yang benar sesuai dengan tujuan pendidikannya. Sebagai motivator, yaitu orang yang mendorong dan menginspirasi anak didiknya untuk belajar. Sebagai panutan, yaitu orang yang membekali siswa dengan pengalaman dan panutan yang baik. Sebagai administrator, orang yang mencatat kemajuan siswa. Sebagai evaluator, orang yang menilai proses pembelajaran siswa. Sebagai inspirator, menginspirasi siswa untuk memiliki cita-cita di masa depan.³³

c. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Bab V Pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menerima pelajaran agama dari guru yang seagama sesuai dengan agama yang dianutnya, memperoleh fasilitas pendidikan sesuai dengan keterampilan, minat, dan bakat mereka, menerima beasiswa bagi siswa berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, menerima uang sekolah bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, berpindah program pendidikan dari satuan pendidikan yang satu ke satuan pendidikan lain yang sederajat, mengakhiri pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan kapasitas belajar individu dan tidak melewati dari batas waktu yang telah disepakati. Sedangkan setiap siswa berkewajiban mempertahankan standar pendidikan untuk memastikan kesinambungan proses dan keberhasilan pelatihan serta berkontribusi pada biaya pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari

³³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-21

kewajiban ini berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁴

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, terminologi yang digunakan untuk hafalan adalah al-hifzh, yang berarti mempertahankan, melestarikan, atau menghafal. Kata mengingat atau menghafal berarti berusaha mengingat sesuatu. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu agar terserap ke dalam pikiran agar diingat kapan saja dan di mana saja lalu melafalkan kembali ayat yang dihafal tanpa melihat teks.³⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan sedangkan secara istilah merupakan firman Allah yang diturunkan secara bertahap (mutawatir) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia dan jika seseorang membacanya maka dianggap sebagai ibadah dan mendapatkan pahala. Surat pertama kali diturunkan sebagai Surat Al-Alaq 1-5 sedangkan surat terakhir yang diturunkan dalam Al-Qur'an adalah Surat Al-Maidah. Dalam kitab suci Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.³⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk usaha umat Islam untuk mempelajari, mengingat dan menghafal Al-Qur'an agar masuk ke dalam pikiran kita sehingga bisa dibaca tanpa melihat teks atau Al-Qur'an.³⁷

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: farha pustaka, 2020), hlm. 16

³⁶ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 215

³⁷ Hakim, M. L. (2020). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah*. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 6, 822.

Penulis berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara atau kegiatan yang membawa seseorang lebih dekat kepada Allah SWT sebagai bentuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh umat Islam dengan beberapa metode tertentu seperti membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sampai lancar kemudian dibacanya secara berulang-ulang sampai hafal atau dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari MP3, rekamannya sendiri, atau cara lainnya sampai benar-benar masuk dalam ingatan seseorang tanpa harus melihat Al-Qur'an.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an akan memperoleh keutamaan sebagai berikut: 1) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat; 2) Sakinah (jiwa yang tenang); 3) memori tajam dan intuisi murni; 4) bahtera ilmu; 5) memiliki jati diri yang baik dan berperilaku jujur; 6) berbicara dengan lancar; 7) doanya terkabulkan.³⁸

Selain yang disebutkan di atas, bagi penghafal Al-Qur'an memperoleh keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya, mencapai derajat yang tinggi di Surga, memperoleh pahala yang berlimpah, jadilah orang yang terbaik, Allah mengangkat derajat Shahibul-Qu'an di dunia, kemuliaan bagi kedua orang tua.³⁹

c. Tujuan dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Tujuan Menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pertama, agar tidak ada perubahan atau pergantian Al-Quran, baik ayat dan surat maupun dalam lafazhnya. Sehingga Al-Quran, tetap terjaga keasliannya isinya seperti yang diwahyukan oleh Allah dan

³⁸Tio Imam Hakim, 2023, *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta*, Ansiru PAI: Pengembangan Profesi PAI, Vol. 7, No. 1, hlm. 11

³⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.

diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- 2) Kedua, agar setiap muslim dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan arahan yang jelas yaitu sesuai qiraat mutawatir, ialah mereka yang memperoleh periwayatannya melalui periwayatannya yang jelas dan lengkap yang terkandung dalam Qiraat sab'ah setelah sahabat.⁴⁰

Berikut beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Al-Kahil, antara lain Al-Quran adalah Firman Allah dan menghafalnya adalah kegiatan yang sangat mulia dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan, menghafal Al-Qur'an seperti menghafal kamus terbesar di dunia karena Al-Qur'an berisi informasi tentang dunia dan masa depan, serta kisah-kisah tentang masa lalu dan masa depan manusia, hukum yang mengatur manusia, peraturan dan Syariah, Al Quran adalah obat untuk penyakit jiwa, tidak ada waktu yang terbuang begitu saja untuk menghafal Al-Qur'an.⁴¹

Manfaat menghafal Al-Quran merupakan hasil penelitian Dr. Salih bin Ibrahim Ash Shani, Guru Besar Psikologi Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiah di Riyadh menjelaskan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an baik untuk tubuh, membantu daya ingat, bagi penghafal Al-Qur'an terhindar dari penyakit lupa, mencerdaskan dan meningkatkan nilai intelektual, meningkatkan keimanan, mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, menjadi hujjah pada pemikiran di era sekarang, mudah mengatasi masalah apapun, menjadi motivator untuk diri sendiri dan orang lain, pikiran menjadi jernih, secara psikologis tenang dan stabil, berbicara di depan umum lebih dapat diterima dan siapa pun yang hafal Al-Qur'an akan selalu mendapat keuntungan dan

⁴⁰ Anggreni Widya Damayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 18-19

⁴¹ Marliza Oktapiani, 2020, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlaq, Vol. 3, No. 1, hlm. .99

keberkahan dari Allah SWT.⁴²

d. Langkah-Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Mengenal dan mengetahui sifat Al-Qur'an antara lain mudah di hafal, juga mudah terlupa, tidak mengenal sia-sia, menambah iman dan takwa.
2. Meluruskan niat
3. Tentukan waktu yang tepat untuk mudah menghafal Al-Qur'an
4. Mempersiapkan diri untuk selalu bersama Al-Qur'an dengan membacanya, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an karena merupakan kewajiban seumur hidup.
5. Perhatikan prinsip dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mengedepankan kualitas daripada kuantitas, artinya dalam menghafal Al-Qur'an lebih baik sedikit hafalannya tetapi kuat daripada banyak hafalan tapi lemah dan tak karuan.
6. Pilih metode yang cocok dalam menghafal Al-Qur'an
7. Sebaiknya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan baik dan benar agar dapat memudahkan dalam menghafal ayat Al-Qur'an
8. Menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan melihat Al-Qur'an agar bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid.⁴³

Berikut beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Metode wahdah ialah menghafal ayat satu per satu. Untuk mencapai hafalan setiap ayat harus dibaca sepuluh kali atau lebih sampai proses ini dapat membentuk pola dalam bayangan dan kemudian membentuk gerakan refleksi mulut. Setelah sudah menghafalnya, lanjutkan ke ayat berikutnya sampai mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat pada halaman tersebut sudah dihafal, langkah selanjutnya adalah menghafal urutan ayat-ayat di halaman itu dan kemudian mengulanginya sampai

⁴² Zakaria Firdaus & Achmad Hadi Wiyono, 2019, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Samawat, Vol. 03, No. 01, hlm. 83-84

⁴³ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.

hafal semuanya.

- 2) Metode Kitabah (Tulisan). Tulis ulang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dihafal. Metode Kitabah adalah menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat yang dihafalkan di atas kertas, dengan membacanya terlebih dahulu, kemudian menghafalnya. Dalam metode ini, siswa terlebih dahulu menuliskan ayat dan hadits yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang disediakan untuknya, kemudian membacanya sehingga dapat membaca dengan lancar dan benar, baru kemudian menghafalnya.
- 3) Metode simai (mendengarkan). Metode ini memiliki perbedaan dari metode lainnya yaitu maksimalisasi fungsi pendengaran. Dalam metode ini, siswa terlebih dahulu mendengarkan ayat-ayat dan hadits yang akan dihafalnya kemudian mencoba menghafalnya. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis. Cara ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau dengan rekaman bacaan Al-Qur'an.
- 4) Metode gabungan. Metode ini merupakan gabungan dari metode pertama dan metode kedua yaitu wahdah dan kitabah. Dalam metode ini, penghafal pertama-tama mencoba menghafal sesuatu dan kemudian menuliskannya di atas kertas.
- 5) Metode Jama' (kolektif). Metode ini melalui pendekatan hafalan Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang sudah dihafal secara klasikal dengan bimbingan guru. Guru membimbingnya dengan melafalkan ayat Al-Qur'an dan para siswa mengikutinya. setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, mereka mengikuti bacaan tersebut sedikit demi sedikit dan berusaha melafalkannya tanpa melihat mushafnya dan seterusnya, sehingga ayat yang telah mereka hafal seluruhnya masuk dalam ingatan.
- 6) Metode Talaqqi. Metode ini menggunakan pembelajaran individual di mana siswa menghafalkan secara mandiri kemudian menyetorkan

hafalannya kepada guru sehingga dapat diketahui sejauh mana kualitas bacaannya.⁴⁴

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Banyak faktor yang memungkinkan seseorang untuk terus bisa menghafal Al-Qur'an, berikut faktor pendukung hafalan Al-Qur'an menjadi lima unsur, antara lain kesehatan tubuh akan mempercepat proses menghafal tanpa kendala dan waktu efektif dan efisien. Selain kesehatan fisik, menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kesehatan dari segi psikologis. Sebab, jika seorang penghafal Al-Qur'an memiliki banyak hal yang harus dipikirkan atau dikhawatirkan, maka proses menghafalnya akan terganggu, sehingga banyak ayat-ayat yang sulit dihafal. Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi proses mengingat. Namun perlu ditekankan bahwa kurangnya kecerdasan bukanlah alasan untuk tidak antusias menghafal Al-Qur'an. Yang terpenting adalah rajin, gigih dalam mengingat dan membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT.

Mereka yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang yang dicintainya, baik orang tua, keluarga dan orang-orang terkasih. Dengan motivasi, dia akan lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁵ Diantara motivasi terbaik yang pernah dikomunikasikan oleh Nabi SAW adalah menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di surga, orang yang menghafal Al-Qur'an akan menjadi hamba yang terbaik, menghafal Al-Qur'an akan mendatangkan pahala yang tak terhitung jumlahnya.

Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan di usia berapa saja. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin dewasa seseorang

⁴⁴ Anggreni Widya Damayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 19-21

⁴⁵ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 19

maka akan semakin rumit pikirannya ketika menghadapi banyak masalah. Untuk itu, usia yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah bagi mereka yang masih dalam usia dini.⁴⁶

Berdasarkan jurnal yang berjudul Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar menyebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain faktor pendukungnya yaitu ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, tahsin dan tahfidz ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orangtua sehingga kurang terkontrolnya muraja'ah hafalan anak di rumah.⁴⁷

Eko Aristanto, dkk, menyebutkan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dalam buku Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an" sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yakni persiapan yang matang sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, adanya motivasi yang tinggi dan kemauan tanpa mengenal bosan dan putus asa, usia yang produktif sekitar 5-20 tahun lebih baik dari pada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang, dapat mengatur waktunya dengan baik misalnya menentukan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan untuk kegiatan lainnya, seseorang yang memiliki intelegensi dan potensi ingatan yang tinggi lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an, tempat untuk menghafal Al-Qur'an

⁴⁶ Marliza Oktapiani, 2020, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlaq, Vol. 3, No. 1, hlm. 102-103

⁴⁷Tendri Herma, dkk, *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar*, Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 3, No. 1, 2020

dalam kondisi dan situasi yang tidak ramai atau bising dan kumuh serta penerangan yang cukup baik.

2. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya kurangnya minat dan bakat para peserta didik, rendahnya motivasi dari dirinya sendiri, adanya rasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, dosa dan maksiat yang banyak, kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas, rendahnya kecerdasan seseorang, usia yang tidak produktif dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁸

Penulis menyimpulkan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu adanya motivasi dari diri sendiri, guru, dan orang tua, tempat yang tenang, menghafal pada waktu-waktu tertentu, kesehatan dan pikiran yang stabil, sarana dan prasarana yang menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya rasa malas dalam dirinya, gangguan gadget, kesehatan yang kurang baik, sibuk dengan kegiatan lain, tidak konsisten hafalan Al-Qur'an.

f. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika dari awal mempunyai tekad yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus menjaga hafalannya dengan baik. Bukan hanya mementingkan berapa banyaknya hafalan yang kita dapat, tetapi kita harus menjaganya agar tidak hilang. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh para penghafal untuk menjaga hafalannya yaitu, menggunakan metode tasmi' untuk menjaga hafalan para santrinya.⁴⁹

⁴⁸ Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 14-17

⁴⁹ Rahmatin, *Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Al-Manshury*, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2 September 2022, 4946-4947

Menurut Cece Abdulwaly, berdasarkan buku yang berjudul *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* terdapat cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu dengan memurajaah hafalan secara rutin, menyimak dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an baik langsung dari bacaan orang atau melalui suara MP3, kaset, ataupun dari hafalannya sendiri yang direkam kemudian diperdengarkan kembali, ayat-ayat yang kita lafalkan dan akan dihafalkannya, harus mampu memahami makna, isi dan kandungan Al-Qur'an. Cara lain yang juga sangat efektif dalam memelihara hafalan adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, terutama mengajarkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan hafalan Al-Qur'an, dengan mengamalkan Al-Qur'an karena sesungguhnya tujuan utama mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an tidak sekedar menghafalkannya saja tetapi harus dibarengi dengan cara mempraktekkan dan mengamalkan isi, makna serta kandungan dari Al-Qur'an.⁵⁰

Dalam jurnal dengan judul *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an* yang ditulis M. Ilyas, mengemukakan bahwa cara atau kiat-kiat menjaga hafalan Al-Quran antara lain bergaul dengan sesama penghafal Al-Qur'an menjadikan semakin baik kualitas bacaan dan kelancaran hafalan Al-Qur'an, sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset, MP3, dan lain-lain, mengikuti lomba Al-Qur'an, membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dalam sholat, menjadi pendengar dan penyimak bacaan Al-Qur'an dari orang lain, bagi laki-laki yang sudah menjadi hafidz Qur'an untuk mencoba menjadi imam dalam sholat berjama'ah. Orang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, untuk menjaga hafalannya bisa dengan menjadi guru mengaji atau guru tahfidz Al-Qur'an karena akan selalu berhubungan dengan Al-Qur'an, melakukan

⁵⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.

sima'an Al-Qur'an dengan satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan hafalan yang sudah ditetapkan.⁵¹

B. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian, sangat penting untuk menggali lebih dalam lagi dari referensi-referensi penelitian sebelumnya. Dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan perbandingan agar dapat menghasilkan penelitian yang baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya, walaupun memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing. Berikut ini ada beberapa penelitian yang memiliki topik pembahasan sama dengan penelitian yang akan penulis angkat berupa penelitian skripsi serta penjelasan persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang penulis angkat.

Pertama, skripsi Anggraini Widya Damayanti, (2020) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma”. Dalam skripsi ini penulis membahas strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist dengan cara menggunakan metode kitabah dan secara individu yang dilakukan di dalam kelas agar kegiatan menjadi efektif dan efisien untuk siswa dalam proses hafalan. Selain itu penulis membahas faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa serta solusi yang diberikan guru terhadap siswa yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam menerapkan cara menghafal Al-Qur'an kepada siswa-siswinya. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Jika penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru mencetak siswa penghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad.

⁵¹ M. Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V, No. 1, 2020, hlm. 10-11

Kedua, skripsi Muhammad Amin Rais, (2021) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangkaraya”. Dalam skripsi ini penulis membahas strategi santri dalam menghafal Al-Qur’an, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan santri terhadap faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Jika penelitian ini membahas strategi menghafal Al-Qur’an yang ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangkaraya Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru mencetak siswa penghafal Al-Qur’an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad.

Ketiga, skripsi Luthfi Awaluddin Linuwih, (2020) Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di MAN 1 Tangerang Selatan”. Dalam skripsi ini penulis membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di MAN 1 Tangerang Selatan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya atau strategi menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Jika penelitian ini membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di MAN 1 Tangerang Selatan Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru mencetak siswa penghafal Al-Qur’an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka dan jenis penelitian studi lapangan. Jenis penelitian studi pustaka merupakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan literatur review yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian. Sedangkan jenis penelitian studi lapangan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan narasumber dan partisipan serta adanya lokasi penelitian yang akan dituju.⁵²

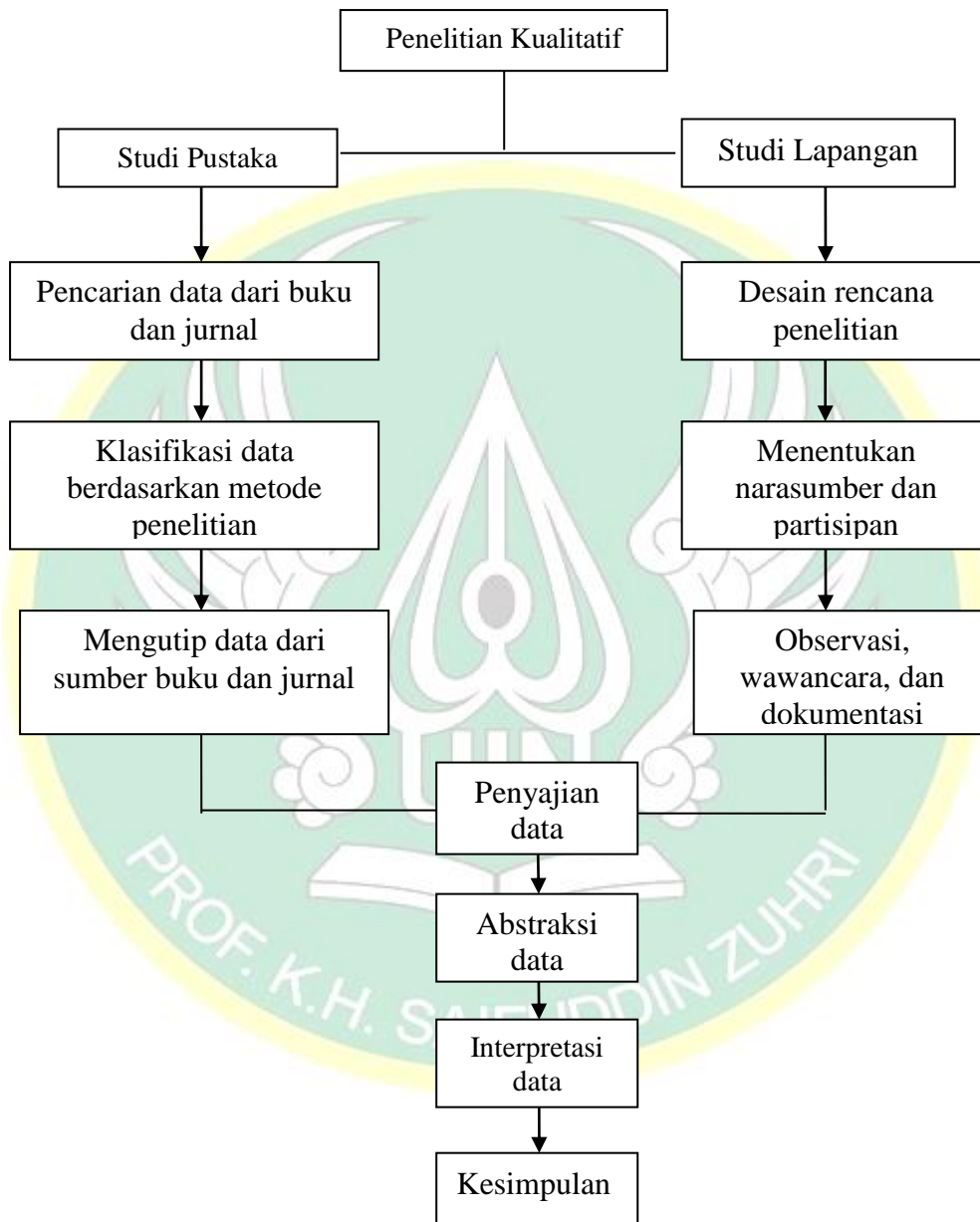
Alasan peneliti menggunakan penelitian studi pustaka dan penelitian studi lapangan karena memerlukan sumber yang telah ada dari penelitian sebelumnya dan mendapatkan sumber data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan melakukan observasi secara langsung agar mendapat informasi atau data yang dibutuhkan secara akurat dan peneliti langsung meneliti ke tempat atau turun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data.

Pada penelitian kualitatif menggunakan penelitian studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka digunakan untuk mencari data dari buku dan jurnal kemudian data tersebut diklasifikasi berdasarkan metode penelitian selanjutnya peneliti akan mengutip dari sumber tersebut. Studi lapangan yaitu peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Sebelumnya, peneliti sudah merencanakan desain penelitian yang diinginkan, seperti menentukan narasumber dan partisipan yang dijadikan sebagai subjek penelitian, baik itu dari observasi maupun wawancara. Data dari penelitian studi pustaka dan studi lapangan dijadikan data yang diperoleh dari sebuah penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasikan untuk dapat menarik kesimpulan.

⁵² Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 4-5

Berikut saya sajikan bagan terkait metode penelitian kualitatif yang saya gunakan.

Tabel 3.1
Bagan Penelitian Kualitatif



Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan

konsep teori. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian kualitatif merupakan mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian, pengolahan dan analisisnya.

Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistic inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang menerangkan keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan sesuai dengan keadaan aslinya dan dimodifikasi menggunakan kata-kata dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh dengan menggunakan hasil dari pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang ditulis peneliti kemudian disusun dalam bentuk kalimat bukan dengan angka-angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan mendapatkan data yang lebih relevan dengan melibatkan diri sendiri terjun langsung ke lapangan.⁵³

⁵³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 29-36

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Irsyad Kota Tegal di jalan Mayjend Sutoyo No. 7, Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMP Al-Irsyad karena SMP Al-Irsyad merupakan salah satu sekolah swasta di Tegal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi sekolah unggulan berbasis Al-Qur'an dan akhlak mulia yang terakreditasi A. Selain itu SMP Al-Irsyad mampu mencetak siswa-siswi terbaik dalam segi akademis dan non akademis, salah satunya yaitu mampu mencetak siswa-siswi penghafal Al-Qur'an melalui program unggulannya yaitu TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September tahun 2023 dengan perkiraan selama dua bulan sesuai dengan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK UIN Saizu.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti. Dalam hal tersebut peneliti memilih subjek penelitian ialah kepala SMP Al-Irsyad, guru tahfidz yang terdiri dari dua guru tahfidz yang akan dijadikan sampel untuk wawancara, peserta didik yang mengikuti program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal.

Objek penelitian yaitu tentang strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*). Berdasarkan pra observasi penelitian, peneliti mewawancarai Bapak Miftahurrahman selaku guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa di SMP Al-Irsyad Tegal memiliki program unggulan yaitu program TICC yang merupakan singkatan dari *Tahfidh International Curriculum Class*. Disebut program *International* karena di SMP Al-Irsyad memiliki target yang jelas yaitu ingin mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an walaupun tidak memiliki target seperti di pondok-pondok pesantren yang menghafal 30 Juz tetapi di sesuaikan dengan keadaan peserta didik yang non mukim di pesantren, akhirnya peserta didik hanya menghafal beberapa juz saja.

Jadi, program di SMP Al-Irsyad yaitu TICC memiliki target agar peserta didik lulus dari SMP Al-Irsyad menghafal minimal 5 Juz walaupun kendala yang

akan terjadi pasti ada. Kelas 7 di SMP Al-Irsyad memiliki nama yaitu program kelas unggulan yang menargetkan peserta didik menghafal Al-Qur'an hanya 3 juz. Dalam program TICC ada 5 juz yang terdiri dari rencana target untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya kelas 7 menghafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 29 dalam satu tahun, kelas 8 (2 juz) juz 28 dan juz 1 dalam satu tahun, dan kelas 9 (1 juz) Juz 2 dalam satu tahun.

Itulah target yang dimiliki di SMP Al-Irsyad, walaupun setelah menentukan target tersebut apalagi pasca pandemi karena pembelajaran daring tidak efektif karena tidak tahu kegiatan peserta didik di rumah maka disini kami kerja sama dengan orang tua untuk memantau peserta didik di rumah tapi apakah daya orang tua di rumah akan kalah dengan siswa tersebut misalnya siswa tersebut dengan bermain game jadi melupakan dan tidak menghafal Al-Qur'an itu termasuk kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Jika sudah aktif pembelajaran seperti biasanya peserta didik muncul semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Cara pembelajarannya untuk kelas TICC hampir setiap hari ada kegiatan menghafal Al-Qur'annya kalau di rata-rata per kelasnya mendapatkan 6 jam pembelajaran tahfidz untuk kelas TICC. Setiap kelas diampu oleh dua guru. Metode yang digunakan yaitu metode talakki dengan dibagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Sebelum menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan kepada guru tahfidznya, diawali dengan tahsin Al-Qur'an (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. Kemudian mulai dengan muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya sebelum melanjutkan ke hafalan baru.

Selain metode talakki ada juga metode tasmi' Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang didengarkan oleh orang lain secara bergantian. Dan jika target sudah terpenuhi, maka peserta didik akan diuji atau akan melaksanakan ujian tahfidz dan peserta didik akan diwisuda. Faktor pendukungnya yaitu motivasi, dukungan penuh dari pihak sekolah dan yayasan Al-Irsyad, dimudahkan dengan berbagai guru-guru yang berpengalaman dalam bidang tahfidz, serta diberikan fasilitas yang memadai dan menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat yaitu peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan solusinya yaitu diadakan program Baca Tulis Al-Qur'an

(BTA) agar bisa membaca Al-Qur'an supaya mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data dan dilakukan secara tidak terstruktur dimana responden memiliki kebebasan dan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat dan perasaannya secara wajar. Proses wawancara tersebut akan direkam dalam bentuk catatan tertulis dan rekaman audio, hal ini dilakukan untuk menambah nilai dari data yang diperoleh.⁵⁵ Wawancara merupakan interaksi antara dua orang yaitu pewawancara dengan narasumber melalui pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi atau data secara langsung atau lisan.⁵⁶

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan sebelum diajukan kepada narasumber dengan membuat instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan narasumber. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dimana pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Sasaran ketika wawancara adalah Bapak Miftahurrahman dan Ibu Eva selaku guru tahfidz di SMP Al-Irsyad, Bapak Moh. Alwi selaku kepala sekolah SMP Al-Irsyad Tegal dan siswa yang terlibat langsung dengan pelaksanaan program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad.

⁵⁴ Miftahurrahman, Wawancara, Observasi Pendahuluan, Jum'at 25 November pukul 10.00 WIB

⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 114

⁵⁶ Muhammad Nur Fadli, dkk, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran, Prosiding dan Web Seminar: Stadarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, Cirebon, 28 Juni 2021

Wawancara akan dilakukan kurang lebih 5 kali dan dilaksanakan di SMP Al-Irsyad pada bulan Juli-September tahun 2023.

2. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik atau metode dalam pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan kenyataan atau kejadian sesungguhnya.⁵⁷ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subyek penelitian di mana mereka berada dan kemungkinan melakukan kegiatan sehari-hari. Penggunaan teknologi informasi menyebabkan kegiatan pengamatan dilakukan, seperti penggunaan rekaman dan kamera.⁵⁸

Alasan melakukan observasi diantaranya teknik observasi berdasarkan pengalaman langsung. Jika data yang diperoleh tidak meyakinkan, peneliti biasanya ingin mengajukan pertanyaan kepada subjek, tetapi karena ingin memiliki keyakinan terhadap keabsahan data, maka jalan yang dipilihnya adalah dengan mengamati sendiri, yaitu mengalami peristiwa secara langsung. Teknik observasi juga memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian merekam perilaku dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Observasi memungkinkan peneliti merekam peristiwa dalam situasi yang melibatkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.

Peneliti seringkali masih merasa ragu, takut bahwa data yang dikumpulkan mungkin salah atau keliru. Kemungkinan kesalahan yang timbul karena ketidakmampuan mengingat informasi dari hasil wawancara, jarak antara peneliti dan narasumber, atau reaksi emosional peneliti pada saat tertentu. Cara terbaik untuk memeriksa data sesuai faktanya adalah dengan melakukan observasi. Teknik observasi memungkinkan peneliti memahami

⁵⁷ Barrin Putra Azharin, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*, Jurnal Al-Ilmu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 26

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 113

situasi yang kompleks. Situasi yang kompleks dapat muncul jika peneliti ingin memperhatikan beberapa perilaku sekaligus. Dengan demikian, observasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi dan perilaku yang kompleks. Dalam beberapa kasus dimana teknik komunikasi yang lain tidak dapat digunakan, maka observasi dapat menjadi alat yang sangat berguna. Singkatnya, alasan metodologis menggunakan observasi yaitu bahwa observasi mengoptimalkan kapasitas peneliti baik dari motivasi, kepercayaan, minat, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan lain-lain.⁵⁹

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan konteks yang diamati, kegiatan yang berlangsung dalam konteks tersebut, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, makna konteks, kegiatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.⁶⁰

Metode observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek. Dalam penelitian ini objek yang menjadi pusat perhatian adalah guru, siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad. Peneliti menggunakan metode pendekatan observasi terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan secara terang-terangan. Artinya objek sasaran tahu dan mengerti bahwa ia sedang di observasi. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad.

Peneliti akan melakukan observasi sebanyak kurang lebih 3 kali dengan rincian sebagai berikut:

- a. Observasi ke 1, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah.
- b. Observasi ke 2, peneliti akan mengamati secara langsung proses

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 174-175

⁶⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 161

pembelajaran di kelas terhadap penggunaan strategi pembelajaran oleh guru tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal.

- c. Observasi ke 3, peneliti akan mengamati proses kegiatan tahfidz pasif yang dilakukan di aula atau gedung SMP Al-Irsyad Tegal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendukung data dari hasil observasi dan wawancara berupa catatan, foto, gambar dan lainnya.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi data-data sekolah yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan yaitu profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, data kepala sekolah, dan peserta didik, kartu hafalan Al-Qur'an yang dimiliki siswa, serta data keadaan sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu teknik dalam mencari sumber data untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda mengenai strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari beberapa sumber dan berbagai waktu sehingga digolongkan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda, triangulasi metode merupakan suatu teknik dalam mengecek data dengan melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dan triangulasi waktu merupakan teknik menguji data terkait dengan berubahnya suatu keadaan dan tingkah laku manusia dari dulu dan sekarang.⁶²

Triangulasi yaitu verifikasi data dari sumber yang berbeda dengan cara dan pada waktu yang berbeda. Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti

⁶¹Sitti Nuralan, dkk, *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli*, Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, hlm. 15

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 525-526

yang mewawancarai informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B dan mendalaminya dengan informan C.⁶³

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang satu dengan yang lain dimaksudkan untuk verifikasi atau perbandingan antara data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Denzin membedakan empat jenis, yaitu

- a. Triangulasi sebagai teknik, yaitu pengujian dengan menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori.
- b. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan perspektif orang yang berbeda seperti orang biasa, orang yang pernah sekolah menengah atau universitas, orang kaya, pejabat pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Dalam hal ini, jangan terlalu berharap bahwa hasil perbandingan itu akan sama pandangan, pendapat atau pemikirannya. Kuncinya di sini adalah mampu mengungkap penyebab perbedaan tersebut.
- c. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu menguji tingkat kebenaran hasil pencarian beberapa teknik pengumpulan data dan menguji tingkat kebenaran pada beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi ini melibatkan penggunaan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa ulang kebenaran data. Menggunakan pengamat lain membantu mengurangi bias dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan tim penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 118-119

teknik ini. Cara lain adalah dengan membandingkan kinerja analisis dengan analisis lainnya.

- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan asumsi bahwa kebenaran peristiwa tidak dapat diuji dengan satu atau lebih teori. Sebaliknya, Patton, memiliki pendapat berbeda bahwa itu bisa dilakukan dan dia menyebutnya penjelasan banding. Dalam hal ini, jika analisis telah menyoroti pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, penting untuk mencari tema atau penjelasan yang sebanding. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan upaya mencari cara lain untuk mengatur data yang dapat menghasilkan hasil pencarian yang berbeda.

Oleh karena itu, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan data tentang fakta dan hubungan yang berbeda dari perspektif yang berbeda secara bersama-sama. Dengan triangulasi peneliti dapat memeriksa ulang hasil mereka dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda. Untuk itu peneliti dapat melakukan hal tersebut dengan cara:

- 1) Ajukan berbagai jenis pertanyaan
- 2) Verifikasi dengan beberapa sumber data
- 3) Gunakan metode yang berbeda untuk dapat melakukan pemeriksaan kebenaran data.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan metode untuk mengecek suatu kebenaran data tersebut. Untuk itu, peneliti akan mengumpulkan data dari metode wawancara dengan informan A yaitu Bapak Miftahurrahman, S.Pd. kemudian dibandingkan dengan pernyataan berdasarkan wawancara dari informan B yaitu Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. dan mendalaminya dengan informan C yaitu Bapak Kepala SMP Al-Irsyad Tegal dan dengan hasil wawancara peserta didik kelas 9B dan 8B TICC Putri kemudian peneliti akan mengecek kebenaran pernyataan berdasarkan wawancara tersebut melalui metode observasi dengan peneliti melihat secara langsung apakah

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 330-332

pernyataan dari narasumber pada saat wawancara tersebut benar diterapkan secara langsung dalam proses pembelajarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan umum.⁶⁵

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahapan penyajian data, dan tahapan penarikan kesimpulan, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, jadi peneliti akan mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dari informan yang akan terlibat di dalamnya.
2. Tahap reduksi data merupakan tahapan dimana peneliti akan memilih data yang akan disusun dan dijadikan kesimpulan akhir atau peneliti akan membuang data yang tidak dibutuhkan atau tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.
3. Tahap penyajian data, setelah peneliti melakukan tahapan reduksi, maka peneliti akan memasuki tahap penyajian data dengan menuangkan data atau

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 248

informasi dalam bentuk narasi atau deskripsi data agar dapat diambil penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.

4. Tahap penarikan kesimpulan, yaitu peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis sesuai dengan objek yang diteliti.⁶⁶

Teknik analisis data melalui penelitian ini yaitu dengan beberapa tahapan dari mulai mengumpulkan data berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber dan data dari pengamatan secara langsung serta data dari dokumentasi yang ada, kemudian data tersebut akan dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan data yang tidak diperlukan akan dibuang karena tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah tahapan reduksi data, peneliti akan menyajikan data bentuk deskriptif yang akan ditarik suatu kesimpulan dari data yang telah dianalisis.



⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi atau data mengenai Strategi Menghafal Al-Qur'an melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa, observasi, serta dokumentasi.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Di bawah ini penulis akan menyajikan dan memaparkan data sesuai dengan data atau informasi yang didapat pada saat penelitian di SMP Al-Irsyad Tegal sebagai berikut:

1. Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Tegal

a. Profil SMP Al-Irsyad Tegal

Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berada di Kota Tegal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi sekolah unggulan berbasis Al-Qur'an dan akhlak mulia yang berdiri pada tahun 1967 dan terakreditasi A. SMP Al-Irsyad Tegal merupakan sekolah dengan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya memadukan tiga kurikulum yaitu kurikulum dari Kemendikbud, kurikulum Internasional dan kurikulum pesantren. SMP Al-Irsyad terletak pada posisi strategis mudah dijangkau dari segala arah tepatnya di Jalan Mayjend Sutoyo No. 7 Pekauman Tegal Barat Kota Tegal.

b. Identitas SMP Al-Irsyad Tegal

Tabel 3.1
Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	:	SMP Al-Irsyad Tegal
b. Alamat	:	Jalan Mayjend Sutoyo No. 7

c. Desa/Kelurahan	:	Pekauman
d. Kecamatan	:	Tegal Barat
e. Kota	:	Tegal
f. Propinsi	:	Jawa Tengah
g. Bentuk Pendidikan	:	SMP
h. Status Sekolah	:	Swasta
i. Nomor Telepon	:	(0283) 350618
j. Nama Yayasan	:	Yayasan Perguruan Al-Irsyad Tegal
k. Akreditasi Sekolah	:	A
l. Tahun didirikan/beroperasi	:	1967
m. Status Tanah	:	Hak Milik
n. Luas Tanah	:	2.555 M ² Bangunan bertingkat
o. SK Kelembagaan	:	0838/XXXII/4.P/78
p. NPSN	:	20329853
q. Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi

c. Identitas Kepala SMP Al-Irsyad Tegal

Tabel 3.2

Identitas Kepala SMP Al-Irsyad Tegal

1. Nama Kepala Sekolah	:	Moh. Alwi, S.Pd.
2. Tempat, Tanggal Lahir	:	Tegal, 09 Mei 1972
3. Pendidikan Terakhir	:	S.1 Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
4. SK Pengangkatan Kep. Sekolah	:	002/KS/YPAT/TGL/44
5. Lembaga Pengangkat	:	Yayasan Perguruan Al-Irsyad

		Tegal
6. Alamat/Tempat Tinggal	:	Debong Wetan RT 01 RW 02 Dukuhturi Kabupaten Tegal

d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Irsyad Tegal

Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Al-Irsyad Tegal sebagai berikut:

- 1) Visi SMP Al-Irsyad “Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan Berbasis Pesantren Berwawasan Global”

Indikator:

Unggul dalam:

1. Pencapaian delapan standar pendidikan nasional.
 2. Pencapaian target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
 3. Pengelolaan pesantren pelajar Al-Irsyad.
 4. Pelaksanaan program kurikulum Internasional.
 5. Pelaksanaan amaliyah ibadah sehari-hari.
 6. Pelaksanaan akhlak kehidupan dan pergaulan Islami.
- 2) Misi SMP Al-Irsyad:
1. Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang siap berkompetensi.
 2. Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum yang meliputi kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum internasional.
 3. Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif.
 4. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
 5. Mengembangkan tersedianya sarana prasarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
 6. Meningkatkan pengelolaan SDM yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggungjawab.
 7. Meningkatkan penggalangan sumber dana pembiayaan pendidikan.

8. Mengembangkan sistem penilaian yang standar.
 9. Melaksanakan amaliyah ibadah dan penanaman akhlak mulia dengan baik di sekolah yang akan berimbas pada pelaksanaan ibadah serupa di rumah.
 10. Memperkuat dan memperbaiki program hafalan Al-Qur'an.
 11. Menjadikan Pesantren Pelajar Al-Irsyad sebagai pesantren yang menjadi syiar pendidikan.
 12. Mempraktekkan akhlak kehidupan dan pergaulan sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam.
- 3) Tujuan Sekolah
1. Memiliki semua perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana program kerja sekolah.
 2. Memiliki kelengkapan administrasi kesiswaan, pedoman kegiatan dan pembinaan siswa.
 3. Mengembangkan kurikulum tahun 2013 dan kurikulum merdeka, Pembelajaran, Penilaian dan Rencana atau Modul Pembelajaran.
 4. Penyusunan, penataan dan pengembangan struktur organisasi sekolah dan mekanisme kerja.
 5. Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan.
 6. Mengembangkan pemenuhan sarana dan prasarana minimal.
 7. Menerapkan kurikulum Internasional dan kurikulum pesantren sebagai pelengkap kurikulum nasional.
 8. Mengembangkan pemenuhan keuangan dan pembiayaan.
 9. Menghasilkan lulusan yang dapat menghafal Al-Qur'an 3-5 juz.
 10. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah (US) diatas 7,5.
 11. Meningkatkan mutu layanan pesantren sebagai sarana Boarding School.
 12. Mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah yang Islami.
 13. Mengembangkan peran serta masyarakat dan kemitraan.
 14. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen sekolah.

e. Keadaan Siswa SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah siswa SMP Al-Irsyad Tegal berjumlah 332 orang. Secara rinci keadaan siswa di SMP Al-Irsyad Tegal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di SMP Al-Irsyad membagi kelasnya antara perempuan dan laki-laki secara terpisah sesuai dengan jenis kelaminnya yaitu dengan nama kelas TICC Putra, TICC Putri, dan kelas Unggulan Putra, kelas Unggulan Putri. Keadaan jumlah siswa laki-laki seluruhnya mulai dari kelas 7-9 ada 158 orang, sedangkan siswi perempuan untuk seluruhnya mulai dari kelas 7-9 berjumlah 174 orang. Untuk kelas 7 terbagi menjadi lima kelas antara lain satu kelas TICC Putra, dua kelas TICC Putri, satu kelas Unggulan Putra dan Putri. Jumlah siswa laki-laki pada kelas 7 ada 43 orang sedangkan jumlah siswa perempuan pada kelas 7 ada 52 orang. Untuk kelas 8 terbagi menjadi lima kelas antara lain satu kelas TICC Putra dan Putri, dua kelas Unggulan Putra dan satu kelas Unggulan Putri. Pada kelas 8 jumlah siswa laki-laki ada 61 orang sedangkan jumlah siswa perempuan pada kelas 8 ada 47 orang.

Kelas 9 juga terbagi menjadi lima kelas diantaranya dua kelas TICC Putra, satu kelas TICC Putri, dan dua kelas Unggulan Putri. Untuk siswa laki-laki pada kelas 9 sejumlah 54 orang sedangkan siswa perempuan pada kelas 9 sejumlah 75 orang.

Jadi jumlah siswa seluruhnya di SMP Al-Irsyad tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 332 siswa.

Tabel 3.3

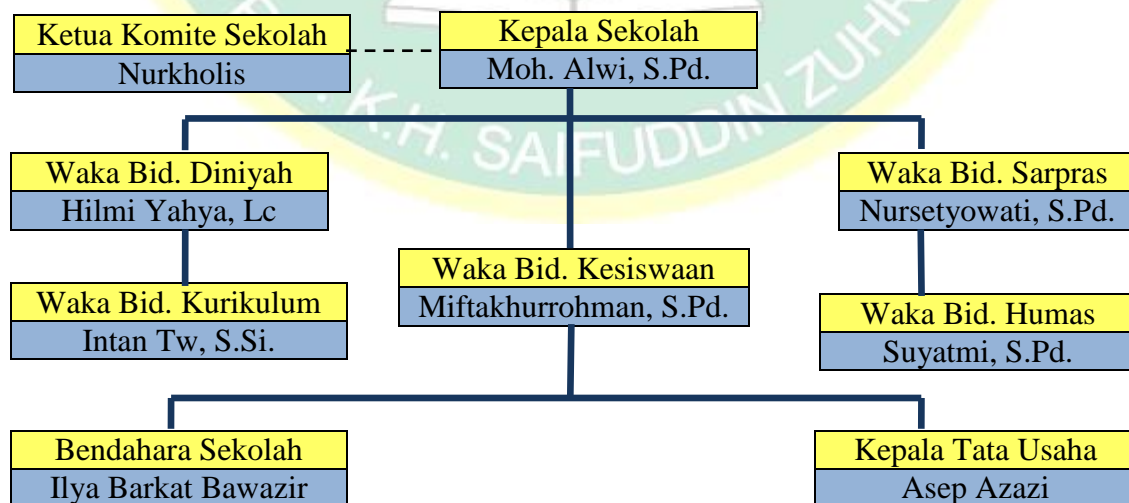
Keadaan Siswa SMP Al-Irsyad Tegal

Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Rombel
7A	16		16	TICC Putra
7B		15	15	TICC Putri
7C		15	15	TICC Putri

7D	27		27	Unggulan Putra
7E		22	22	Unggulan Putri
Jumlah	43	52	95	5
8A	26		26	TICC Putra
8B		20	20	TICC Putri
8C	18		18	Unggulan Putra
8D		27	27	Unggulan Putri
8E	17		17	Unggulan Putra
Jumlah	61	47	108	5
9A	23		23	TICC Putra
9B		25	25	TICC Putri
9C	31		31	TICC Putra
9D		24	24	Unggulan Putri
9E		26	26	Unggulan Putri
Jumlah	54	75	129	5
Jumlah Total	158	174	332	15

f. Struktur Organisasi SMP Al-Irsyad Tegal

Tabel 3.4
Struktur Sekolah



Wali Kelas			
Wali Kelas IX.A	Wali Kelas IX. E	Wali Kelas VIII.D	Wali Kelas VII.C
Arrizal Maulana, S.Pd.	Supriatin, S.Pd.	Ade Eva Ghofiyah, S.Ag.	Aulia Larasati, S.Pd.
Wali Kelas IX.B	Wali Kelas VIII.A	Wali Kelas VIII.E	Wali Kelas VII.D
Ekawati, S.Pt	Munsiyulhaq, M.Pd.	Indra Adi Nugraha, S.Pd.	Safry Rahmansyah, S.Pd.
Wali Kelas IX.C	Wali Kelas VIII.B	Wali Kelas VII.A	Wali Kelas VII.E
Purwodijanto, S.Pd.	Melita A. Nisa, S.Pd.	Imam Fattahillah, S.Pd.	Choerunisa, S.Pd.I
Wali Kelas IX.D	Wali Kelas VIII.C	Wali Kelas VII.B	
Dra. Nurely Irawati	Faizin Mubarak A, S.Pd.	Istiqomah, S.Pd.	

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Al-Irsyad Tegal

Keadaan sarana dan prasarana SMP Al-Irsyad merupakan faktor terpenting untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk tercapainya tujuan pendidikan. Jika keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Perhatikan tabel keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad Tegal di bawah ini:

Tabel 3.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Al-Irsyad Tegal

Nama Ruang	Jumlah Lokal	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Bendahara	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Tata Usaha	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Perpustakaan	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Guru	1 lokal	Cukup Baik
Laboratorium Komputer	2 lokal	Cukup Baik
Laboratorium IPA	1 lokal	Cukup Baik
Ruang BK/BP	1 lokal	Cukup Baik
Ruang UKS	1 lokal	Cukup Baik
Nama Ruang	Jumlah Lokal	Keterangan

Ruang Rapat	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Gedung	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Koperasi	1 lokal	Cukup Baik
Toilet Guru	4 lokal	Cukup Baik
Toilet Siswa Putra	6 lokal	Cukup Baik
Toilet Siswa Putri	6 lokal	Cukup Baik
Ruang Kantin	1 lokal	Cukup Baik
Ruang Satpam	1 lokal	Cukup Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan fasilitas yang ada di SMP Al-Irsyad dapat dikatakan cukup baik. SMP Al-Irsyad memiliki fasilitas diantaranya ruang kepala sekolah, ruang bendahara, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, laboratorium IPA, ruang BK, ruang UKS, ruang rapat, ruang gedung, ruang koperasi, ruang kantin, dan ruang satpam sebanyak satu lokal, sedangkan laboratorium komputer ada 2 lokal, toilet guru sebanyak 4 lokal, toilet siswa putra dan putri sebanyak 6 lokal.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (*Tahfidh And International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat point-point mengenai program TICC itu sendiri sebagai berikut:

a. Sejarah dan Perkembangan Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Alwi selaku Kepala SMP Al-Irsyad, bahwa TICC= *Tahfidh International Curriculum Class*, maksudnya mendesain dan mengupayakan satu program khusus yang memprioritaskan/mengedepankan 3 hal antara lain tahfidz dan berbahasa Arab dan Inggris.⁶⁷ Selain itu, pada saat wawancara dengan Bapak Miftahurrahman, S.Pd. selaku guru koordinator tahfidz, bahwa TICC itu sebuah ide yang akhirnya kemudian diterapkan ide tersebut karena TICC

⁶⁷ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

itu *Tahfidh International Curriculum Class* itu ada program tahfidnya dan program Internasionalnya, disini maksudnya di pengembangan bahasa baik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, jadi ketiganya menjadi jualan di TICC SMP Al-Irsyad yaitu Tahfidz Qur'an dan pengembangan bahasa baik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Itulah Internasional Kurikulum Class. Sebenarnya di Kota Tegal belum ada sekolah yang ada kelas TICCnya kecuali Al-Irsyad dan Alhamdulillah diawali dari SMP Al-Irsyad sudah berkembang ke SD Al-Irsyad dan SMA Al-Irsyad dan sekarang juga ada program TICC. Selain di Al-Irsyad di Kota Tegal belum ada program TICC karena kita dulu belajar setelah magang/studybanding ke pesantren di Jawa Barat Al-Wildan dan di sana mengembangkan TIC dan akhirnya kita berpikir untuk ada TICC di sekolah supaya lebih maju.⁶⁸ Sebelumnya di SMP Al-Irsyad tidak ada program TICC hanya ada program tahfidz seperti pada umumnya, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Pak Miftahurrahman selaku guru koordinator tahfidz, Program TICC diterapkan di SMP Al-Irsyad sejak 2016/2017, sebelumnya belum ada program TICC baru ada program tahfidz tetapi belum sampai ke kalimat TICC.⁶⁹

Penulis menanyakan terkait bagaimana perkembangan program TICC dari tahun ke tahun di SMP Al-Irsyad Tegal kepada Bapak Moh. Alwi, S.Pd selaku Kepala SMP Al-Irsyad Tegal, beliau mengatakan perkembangan signifikan, orangtua cenderung suka bahkan menghendaki masuk di kelas TICC.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu Bapak Miftahurrahman, S.Pd terkait bagaimana perkembangan program TICC

⁶⁸ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁶⁹ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁷⁰ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

dari tahun ke tahun, beliau mengatakan bahwa kalau kemajuan itu stagnan ada yang kadang maju ada juga yang rendah tetapi secara umum mengalami kemajuan dari sisi kuantitas dari jumlah yang masuk TICC lebih banyak dari tahun sebelumnya, dari sisi kualitas yang memperoleh ranking terbaik secara paralel dari kelas TICC. Ya memang di kelas unggulan yang bagus juga ada tetapi dibandingkan dengan TICC itu mengalami peningkatan.⁷¹

Terkait hal tersebut, penulis juga mewawancarai Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal, mengatakan bahwa untuk perkembangannya mungkin dari peserta didiknya kalo peserta didik yang kita input bagus maka hasilnya akan semakin membaik kadang ada anak yang bakatnya bagus dia bisa tampil berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di depan itu membantu kami untuk melaksanakan program ini.⁷²

b. Keunikan Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Miftahurrahman terkait keunikan dari program TICC dibanding program tahfidz yang lainnya yakni tahfidz di SMP Al-Irsyad itu memang kalau dibilang unik ya unik karena dengan programnya yang mungkin berbeda dengan sekolah yang lain diantaranya kita menghargai memberikan reward kepada peserta didik penghafal-penghafal Al-Qur'an, reward dalam arti memberikan support kemudian memberikan semacam ijazah, piagam, sertifikat yang mereka melewati dengan ujian tahfidz dan kemudian diwisudakan, jadi ada wisuda tahfidz bahkan wisuda di SMP Al-Irsyad itu ada 3 macam 3 kali wisuda di bulan Desember itu untuk wisuda kelas 7, jadi dalam kurun waktu setengah tahun itu mereka sudah hafal juz 30, maka diwisudakan sebagai penyemangat. Jadi beda dengan wisuda di pondok-pondok yang

⁷¹ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁷² Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

tahfidz maqomnya beda kalau di pondok-pondok pesantren disitu pondok tahfidz mungkin diwisudanya karena dia telah hafal betul mutqin 30 juz kalau di kita wisudanya hanya sekedar memberikan apresiasi menyenangkan hati orang tua kalau anaknya disini bukan hanya belajar di pelajaran umum tapi Al-Qur'annya ternyata mereka bisa itu di bulan Desember. Di bulan Mei wisuda bercampur dari kelas 7, 8, dan 9, sehingga bervariasi ada yang 3 juz ada yang 4 juz, dan ada juga yang 5 juz itu di bulan Mei.

Kemudian yang membedakan juga di sekolah Al-Irsyad yang disini ada program tahfidznya itu kita bergabung dengan program tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) itu yang dimiliki oleh Ust. Yusuf Mansur di pesantren Darul Qur'an Tangerang, jadi kita beraviliasinya kesana untuk program tahfidznya, itu jadi keunikan terus kemudian kita juga sering-sering terjun ke masyarakat ke jalan untuk mengetes ataupun bahasanya tahfidz *on the road* itu tahfidz di luar kemudian sembari mengenalkan kepada masyarakat juga kita berbagi dengan mereka mungkin contohnya adalah sambung ayat, ada orang datang kemudian kita tes sambung ayat kalau dia bisa maka akan dapat hadiah dari kami, itu juga keunikan tersendiri dari sekolah kami dari pada sekolah lain.⁷³

Keunikan lainnya dari program TICC, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag yaitu keunikannya di sekolah kami itu jadi bukan hanya pelajaran biasa Bahasa Inggris dan Bahasa Arabnya tapi kita dituntut untuk bisa berbicara langsung dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab jadi di tahfidznya juga kita ada metodenya sendiri yang mungkin berbeda dengan sekolah lain.⁷⁴

⁷³ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁷⁴ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

c. Latar Belakang Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Penulis menanyakan kepada Pak Moh. Alwi, S.Pd selaku Kepala SMP Al-Irsyad Tegal terkait apa yang melatarbelakangi program TICC antara lain adanya kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya jadi penghafal Al-Qur'an, SMP Al-Irsyad punya ciri khas sendiri yang merupakan kebanggaan, dan untuk meningkatkan mutu⁷⁵

Penulis juga menanyakan hal serupa yaitu apa yang melatarbelakangi program TICC kepada Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz di SMP Al-Irsyad yakni karena melihat di Indonesia ini terutama yang sekolah Islam biasanya sekolah Islam mengunggulkan keislamannya terutama dibidang Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Kalo bahasa Arab kan masih ada keterkaitannya dengan Islam kalo Bahasa Inggris mungkin biar kita memiliki link atau agar lulusan dari sini bisa ke sekolah luar negeri nantinya, oleh karena itu harus bisa berbahasa Inggris, minimal mereka tidak bisa berbahasa Arab mereka harus bisa berbahasa Inggris.⁷⁶

d. Tujuan dan Manfaat Program TICC

Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah menciptakan program khusus pasti memiliki tujuan dan manfaat diterapkannya program tersebut salah satunya di SMP Al-Irsyad Tegal yang memiliki program khusus yaitu program TICC juga memiliki tujuan adanya progres lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa lebih semangat dalam pembelajarannya⁷⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal terkait manfaat diterapkannya program TICC, beliau mengatakan bahwa manfaatnya sangat besar terutama bagi siswa-siswa ya alhamdulillah ada

⁷⁵ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

⁷⁶ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

beberapa sudah pandai speaking Bahasa Inggris dan Bahasa Arabnya atau mereka hafalannya juga Alhamdulillah ada yang banyak kemudian keunggulan lainnya adalah keberkahan untuk sekolah kita. Jadi harapannya sekolah SMP Al-Irsyad itu bukan hanya sekolah biasa tetapi sekolah yang memiliki keberkahan.⁷⁸

e. Strategi Pembelajaran pada Program TICC

Untuk itu, perlunya menentukan strategi dan metode dalam pembelajaran khususnya program tahfidz itu sangat penting agar program TICC ini berjalan terus dan konsisten dalam perkembangannya dari tahun ke tahun bahkan bisa meningkat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Miftahurrahman, S.Pd. selaku koordinator tahfidz, untuk strategi itu memang sangat penting karena memang bagaimana seorang petani yang akan menggarap sawah nggak tahu bagaimana caranya ya nggak akan mungkin menghasilkan. Jadi sangat penting sekali kalau setiap guru yang mapel tahfidz itu khususnya mengetahui strategi itu.⁷⁹

Penulis menanyakan kepada Bapak Moh. Alwi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Irsyad terkait seberapa penting penentuan strategi dalam pembelajaran, beliau mengatakan strategi pembelajaran sangat penting, pembelajaran akan efisien dan efektif dan menyenangkan tergantung bagaimana strateginya⁸⁰

Untuk itu, perlunya penentuan strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi guru agar dapat diterapkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Guru SMP Al-Irsyad juga mempunyai strategi tersendiri untuk mencetak para siswa penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait bagaimana strategi dan metode yang

⁷⁸ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁸⁰ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

diterapkan pendidik dalam program TICC, beliau, mengatakan praktek langsung dengan sumbernya contoh dalam berbahasa Inggris dengan orang yang betul-betul keseharian pakai Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab mendatangkan langsung narasumber dari Jeddah dan adanya uji kompetensi langsung ujian bahkan tertulis tapi langsung dipraktekkan.⁸¹

Seperti yang dikatakan diatas, strategi tersebut diterapkan kepada siswa kelas TICC dalam bidang bahasa baik Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab. Sedangkan dalam tahfidznya, guru SMP Al-Irsyad Tegal memiliki strategi dan metode dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan Pak Miftahurrahman, S.Pd. selaku koordinator tahfidz bahwa cara pembelajarannya untuk kelas TICC hampir setiap hari ada kegiatan menghafal Al-Qur'annya kalau di rata-rata per kelasnya mendapatkan 6 jam pembelajaran tahfidz untuk kelas TICC. Setiap kelas diampu oleh dua guru.

Metode yang digunakan yaitu metode talakki dengan dibagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Sebelum menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan kepada guru tahfidznya, diawali dengan tahsin Al-Qur'an (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. Kemudian mulai dengan muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Sebelum melanjutkan ke hafalan baru, peserta didik wajib untuk muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan. Selain metode talakki ada juga metode tasmi' Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang di dengarkan oleh orang lain secara bergantian. Dan jika target sudah terpenuhi, maka peserta didik akan diuji atau akan melaksanakan ujian tahfidz dan peserta didik akan diwisuda.⁸²

Penulis juga menanyakan hal yang serupa kepada Ibu Ade Eva Ghofiyah selaku guru tahfidz, beliau mengatakan strategi yang pertama kita selalu memotivasi anak yang kadang mood nya naik turun jadi kita selalu

⁸¹ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

⁸² Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

motivasi terus ayo kita dorong untuk bisa hafalan Al-Qur'an, apalagi hafalan Al-Qur'an itu luar biasa manfaatnya banyak baik untuk diri sendiri, orang tua, dan orang lain, yang kedua strateginya menggunakan metode Qordhoba yaitu metode yang ada di Al-Qur'an Qordhoba jadi itu ada 5 blok warna yang mana warnanya berbeda-beda yang tujuannya untuk merekam mata mereka untuk bisa hafalan jadi hafalannya bukan hanya ditenggorokan tetapi mata mereka juga hafal ingat melalui warna tersebut harapannya seperti itu.⁸³

f. Penerapan Strategi Pembelajaran pada Program TICC

Kemudian penulis juga menanyakan bagaimana cara menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad kepada Ibu Ade Eva Ghofiyah, beliau menjawab metode tersebut menerapkannya dengan yang pertama disitu kan ada 5 warna disitu ada 5-6 blok perhalaman jadi siswa kita menghafal satu blok semisal targetnya satu hari 2 blok ya brarti 2 blok caranya gimana yang pertama kita membaca sampai 5-10 kali kemudian ditutup dan dihafalkan ketika sudah murojaah dari awal jadi jangan lupa disambung dengan ayat yang pertama itu pesan yang sering kita sampaikan ke siswa.⁸⁴

Selain mewawancarai kepala sekolah dan guru tahfidz, penulis juga mewawancarai beberapa siswa di kelas 9B TICC Putri dan 8B TICC Putri untuk menanyakan metode menghafal apa yang diterapkan guru kepada peserta didik. Menurut pengakuan dari siswi kelas 9B TICC Putri Quinsha, Quinna, Maya, Farah, Intan, dan Nares mereka mengatakan tahfidz pasif yang secara bersama di aula setiap pagi dan tahfidz aktif dengan muroja'ah, hafalan sendiri, dan setoran.⁸⁵

⁸³ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Siswi kelas 9B dan 8B TICC Putri SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 08.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti melihat bahwa di SMP Al-Irsyad peserta didik masuk pada pukul 07.00 WIB, sebelum dimulainya kegiatan KBM di kelas peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan dipandu oleh satu guru. Kegiatan tersebut dinamakan dengan kegiatan tahfidz pasif yang dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu. Di SMP Al-Irsyad pada hari Sabtu digunakan untuk kegiatan pengembangan diri peserta didik.⁸⁶

Seorang guru dalam menentukan strategi dalam pembelajaran dan menerapkannya kepada peserta didik pasti sudah mempertimbangkannya dengan matang. Begitupun juga dengan guru yang ada di SMP Al-Irsyad Tegal khususnya guru tahfidz di SMP Al-Irsyad akan mempertimbangkan dan mempunyai alasan tersendiri mengapa memilih dan menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz, metode ini adalah metode yang mudah 5 baca 5 hafal atau 10 baca 10 hafal jadi itu terserah milih yang mana mau yang 5 baca 5 hafal atau 10 baca 10 hafal, alasan memilih metode ini agar siswa-siswa mudah menghafal jadi hafalan itu dibenak mereka itu sulit tetapi ada loh caranya ada loh rumusnya insyaallah dengan rumus ini mereka akan mudah menghafal.⁸⁷

Selain itu Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz juga mengatakan yang paling penting dalam menghafal itu kita sering muroja'ah. Bedanya sebelum dan setelah ada TICC itu kalo sebelum hanya dilakukan dikelas dan setelah ada TICC ada kegiatan menghafal Al-Qur'an di luar sekolah dan setiap pagi kita mendengarkan murotal untuk memperkuat hafalan peserta didik.⁸⁸

⁸⁶ Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pasif di SMP Al-Irsyad Tegal pukul 07.30 WIB

⁸⁷ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

⁸⁸ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

Dalam wawancaranya dengan Pak Miftahurrahman, S.Pd. selaku koordinator tahfid dan waka kesiswaan, beliau mengatakan alasan mengapa menerapkan metode muraja'ah, talakki, dan tasmi' Al-Qur'an kepada peserta didik karena melihat karakteristik siswa juga bermacam-macam dari sekolah yang berbeda-beda ada yang mereka sudah memiliki kemampuan sudah bisa baca Al-Qur'an ada yang sama sekali belum bisa juga ada beberapa makanya dengan berbagai macam metode inilah yang tujuannya sebenarnya sama supaya anak lulus dari SMP Al-Irsyad itu mampu menghafal dan bisa bagus dalam baca Al-Qur'an jadi metode itu kita terapkan bermacam-macam bervariasi.⁸⁹

Dari hasil wawancara beberapa peserta didik di kelas 9B TICC Putri dengan informan dari Quinsha, Quinna, Maya, Farah, Intan dan Nares terkait sistem hafalan Al-Qur'an di sekolah ini pada program TICC, mereka mengatakan membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi di aula kalo di kelas hafalan masing-masing, guru biasanya ngasih waktu 10 menit untuk menghafal lalu setoran minimal 3-5 ayat.⁹⁰ Selain itu, penulis juga menanyakan hal yang serupa di kelas 8B TICC Putri, dengan mewawancarai Aya, Nia, Asya, Nesa, Mia, dan Filiya, mereka mengatakan hafalan masing-masing nanti setoran, setorannya minimal 5 ayat.⁹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an
 - a. Faktor Pendukung Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menerapkan strategi dan metode menghafal Al-Qur'an, guru tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal mempunyai beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambatnya, salah satunya seperti yang

⁸⁹ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁹⁰ Quinsha dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 9B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

⁹¹ Aya dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 8B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

disebutkan pada saat wawancara dengan pak Moh. Alwi, S.Pd. selaku kepala sekolah pendukung program TICC yaitu sarana memadai (lengkap) dan didukung oleh orang tua.⁹²

Selain faktor yang telah disebutkan, ada faktor pendukung lainnya dalam menerapkan strategi dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Pak Miftahurrahman, S.Pd. berikut ini ada banyak fasilitas yang diberikan sekolah untuk mengembangkan tahfidz, adanya tenaga tahfidz juga banyak, dukungan dari yayasan sendiri mendukung sepenuhnya untuk efektivitasnya, berjalannya tahfidz di SMP Al-Irsyad, dukungan dari orang tua mereka merasa senang anaknya bisa menghafal Al-Qur'an.⁹³

Dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dibutuhkan kesungguhan dan keseriusan serta situasi yang menunjang peserta didik agar lebih cepat dalam menghafal. Oleh karena itu penulis menanyakan kepada peserta didik kelas 9B TICC Putri, fokus pada ayat yang dihafal dulu misal ayat yang panjang ya dibaca berulang kali kalau sudah hafal baru ayat berikutnya, mendengarkan murotal Al-Qur'an, menulis ayat yang akan dihafal.⁹⁴

Selain itu, penulis juga menanyakan kepada beberapa peserta didik di kelas 9B TICC maupun di kelas 8B TICC Putri tentang dalam kondisi yang seperti apa mereka cepat dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menjawab tenang dan tidak ramai, ayatnya mudah dihafal, ayatnya familiar.⁹⁵

⁹² Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

⁹³ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

⁹⁴ Quinsha dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 9B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

⁹⁵ Siswi kelas 9B dan 8B TICC Putri SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan langsung atau observasi pada pembelajaran tahfidz baik di kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri, peneliti melihat bahwa proses hafalan Al-Qur'an di dalam kelas dilakukan secara mandiri dengan dibimbing oleh dua guru tahfidz pada masing-masing kelas. Pada awal proses pembelajarannya, guru tahfidz membuka salam terlebih dahulu dan mengecek keadaan peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an di dalam kelas dengan sistem setoran, maksudnya guru pembimbing atau guru tahfidz memberikan waktu 10 menit untuk peserta didik melakukan hafalan secara mandiri dan kemudian disetorkan kepada guru tahfidz atau guru pembimbing tersebut.⁹⁶

Menurut pengakuan siswi kelas 9B TICC Putri mengatakan bahwa yang menjadi mereka cepat dan mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu faktor pendukungnya itu disemangatin guru, teman, orang tua, dikasih reward.⁹⁷ Lain halnya seperti yang dikatakan oleh beberapa siswi di kelas 8B TICC Putri yaitu Aya, Nia, Asya, Nesa, Mia, dan Filiya, mengatakan faktor pendukungnya disemangatin teman, dapat motivasi dari guru-guru disini, dan orang tua pun mendukung.⁹⁸

Dari hasil observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz pada program TICC di kelas 9B dan 8B TICC Putri, peneliti melihat bahwa yang menjadikan peserta didik semangat dalam menghafal Al-Qur'an dilihat dari segi ruang kelas yang bersih, rapih, sejuk, tenang, dan lengkap dengan hiasan kelas hasil karya peserta didik. Dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran

⁹⁶ Hasil Observasi Kelas 9B TICC Putri dan Kelas 8B TICC Putri, 28 Juli 2023 pukul 08.30 WIB

⁹⁷ Quinsha dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 9B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

⁹⁸ Aya dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 8B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

cukup lengkap seperti adanya meja kursi peserta didik, meja dan kursi buat guru yang di tempatkan di depan dan di belakang, papan tulis, LCD dan proyektor dan ditambah ada beberapa rak buku dan loker yang dapat digunakan untuk menyimpan buku bacaan, buku pelajaran dan lainnya serta loker digunakan untuk menyimpan mukenah dan Al-Qur'an.

Selain itu, peneliti melihat dalam satu kelasnya tidak terlalu banyak peserta didik yaitu untuk kelas 9B TICC Putri ada 25 siswi dan kelas 8B TICC Putri ada 25 Siswi. Kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan menjadikan strategi menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik. Dengan adanya dua guru tahfidz di dalam kelas akan mempercepat dan mempermudah peserta didik untuk setoran hafalan Al-Qur'an mengingat bahwa waktu pembelajaran tahfidznya hanya 2 jam pelajaran (2x30 menit) setiap harinya.⁹⁹

b. Faktor Penghambat Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Di samping faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan strategi dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal ada juga faktor yang menghambatnya, seperti yang dikatakan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag Alhamdulillah kita didukung oleh yayasan selaku petinggi kami penghambatnya dari orang tua ketika inputan kita mungkin kurang kerjasama atau komunikasi kita kepada orang tua itu yang menghambatnya jadi khawatirnya memang program kami di sekolah sudah bagus tetapi di rumah tidak diterapkan, kalau ada kerjasama yang bagus akan lebih bagus lagi.¹⁰⁰

Adanya kerja sama dengan orang tua akan mempengaruhi target hafalan peserta didik, seperti yang dikatakan Pak Miftahurahman, S.Pd. pada saat wawancara, mengatakan jelas sangat pengaruh peserta didik memiliki orang tua walaupun tidak semuanya itu hanya sebagian itu ada

⁹⁹ Hasil Observasi Kelas 9B TICC Putri dan Kelas 8B TICC Putri SMP Al-Irsyad Tegal, 28 Juli pukul 08.30 WIB

¹⁰⁰ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

yang mendukung program tahfidz sebagian lainnya karena mungkin ketidapahamannya kekurangan motivasi mereka tentang agama ditambah pekerjaan mereka yang jarang dirumah kita bisa menilai kerja sama orang tua berkaitan tahfidz itu tidak sampai 50% jadi mereka ada yang mendukung ada yang terserah anak ada juga yang sama sekali gak ngurus yang penting bayar dan ada yang orang tuanya memotivasi banget sampai memanggil guru tahfidz di rumahnya.¹⁰¹

Menurut pengakuan siswi kelas 9B TICC Putri mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya itu kadang ada temen yang ngajak mengobrol dan bercanda, ada ayatnya yang panjang dan susah dihafal.¹⁰²

Lain halnya seperti yang dikatakan oleh beberapa siswi di kelas 8B TICC Putri yaitu Aya, Nia, Asya, Nesa, Mia, dan Filiya, mengatakan faktor penghambatnya antara lain main hp kalo di rumah, di sekolah teman yang suka bercanda jadi tidak fokus hafalan, dan ayatnya yang panjang susah dihafal, kemudian dari saya sendiri kadang susah untuk menghafal.¹⁰³

Dari hasil observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz pada program TICC di kelas 9B dan 8B TICC Putri, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menjadi lambatnya peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pada saat waktu hafalan ada peserta didik yang mengobrol dan melakukan kegiatan lainnya selain menghafal Al-Qur'an, karena pada saat peneliti melakukan observasi di kelas ada peserta didik yang sedang menghias kelasnya karena nantinya ada penilaian kelas. Selain itu, peneliti melihat ada peserta didik yang sedang kurang sehat. Hal tersebut akan memperlambat peserta didik

¹⁰¹ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

¹⁰² Quinsha dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 9B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Aya dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Tegal Kelas 8B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁴

4. Langkah dan Solusi yang Diambil Oleh Guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dari beberapa faktor diatas baik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal maka penulis menggali informasi untuk dapat mendapatkan informasi terkait solusi yang diambil oleh kepala sekolah dan guru tahfidz untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menanyakan bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik, solusinya prinsip-prinsip mengatasi masalah tanpa masalah. Penanganan khususnya kelas TICC harus lebih maksimal secara prosedur dari wali kelas kerjasama dengan BK, waka kesiswaan baru kepala sekolah.¹⁰⁵

Kemudian penulis mewawancarai Pak Miftahurrahman, S.Pd. selaku koordinator tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru tahfidz untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik, beliau mengatakan banyak solusi yang sudah dilakukan termasuk memberikan motivasi memberikan layanan yang terbaik untuk mereka kemudian kita juga mengklasifikasi anak-anak yang hafalannya atau bacaannya masih belum bagus kita adakan program-program lainnya diluar tahfidz ada yang disebut tahfidz pasif pada saat itu membaca Al-Qur'an bersama dipandu oleh satu guru agar bacaannya sesuai dengan bacaan guru itu salah satu solusi, selain

¹⁰⁴ Hasil Observasi Kelas 9B TICC Putri dan Kelas 8B TICC Putri SMP Al-Irsyad Tegal, 28 Juli pukul 08.30 WIB

¹⁰⁵ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB

itu diadakan program Baca Tulis Al-Qur'an bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk mempercepat proses hafalan, kemudian kita membebaskan mereka karena memang kapasitas kecerdasan otak bervariasi, kita tidak bisa memaksa mereka harus menghafal sekian juz sekian target nggak tapi kita kembalikan kepada semangat mereka kita disini hanya memfasilitasi berusaha memaksimalkan mengusahakan mungkin nantinya kembalinya kepada anak tapi ini juga disampaikan kepada orang tua, jadi orang tua juga tau si anak telah hafal, si anak ini belum hafal si anak ini dirumah begini begini jadi kita tau.¹⁰⁶

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah bagi peserta didik untuk melakukan hal tersebut karena adanya faktor yang menjadi peserta didik cepat atau lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Penulis juga menanyakan bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut kepada siswi kelas 9B TICC Putri yaitu Quinsha, Quinna, Maya, Farah, Intan, dan Nares, mereka mengatakan dibaca terus-terusan, diulang bolak balik ayat tersebut sampai hafal.¹⁰⁷

Selain itu, adanya kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik itu merupakan solusi lainnya untuk mengatasi adanya faktor yang menjadi penghambat dalam strategi menghafal Al-Qur'an, solusinya adalah kita pernah sempat dulu usaha untuk mengundang orang tua/wali murid sekolah atau di event apapun kita selalu sampaikan ke orang tua bahwa ada program tersebut dan harapannya di rumah juga dijaga hafalannya dan diterapkan juga di rumah.¹⁰⁸

Menurut penulis, dilihat dari faktor yang menghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, solusinya yaitu dari sisi badan atau jasmani

¹⁰⁶ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

¹⁰⁷ Quinsha dkk, Siswi SMP Al-Irsyad Kelas 9B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

harus sehat dengan setiap pagi peserta didik harus makan pagi terlebih dahulu, tidak telat makan, jangan jajan sembarangan lebih baik bawa bekal sendiri dari rumah. Berdasarkan observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti menemukan solusi agar peserta didik pada saat jam pelajaran tahfidz tidak mengerjakan yang lain atau melakukan aktivitas selain menghafal Al-Qur'an dengan cara kerjakan tugas sesuai pada waktunya dan jika belum selesai sudah memasuki jam pelajaran tahfidz maka peserta didik bisa mengerjakan tugasnya pada waktu istirahat. Selain itu jika ada teman yang mengajak mengobrol dan bergurau maka jangan terpancing untuk mengobrol dan bergurau juga serta katakan kepada mereka bahwa saat ini bukan waktunya untuk hal itu karena saat ini merupakan jam pelajaran tahfidz yang waktunya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁹

Menurut penulis solusi untuk mempercepat proses hafalan Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an dan menghafalnya secara rutinitas baik di rumah maupun di sekolah. Untuk proses setoran hafalan di sekolah agar banyak bisa sampai 5-10 ayat atau lebih maka peserta didik di rumah pun sudah menghafalkan terus dan menabung hafalannya agar di sekolah bisa memperkuat lagi hafalan tersebut bahkan bisa menambah hafalan beberapa ayat.

5. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Cepat lambatnya proses menghafal Al-Qur'an setiap orang itu berbeda-beda. Jika belum mampu menghafalkan maka yang kita lakukan terus berusaha untuk membacanya setiap hari dan menghafalnya sedikit demi sedikit. Untuk yang sudah menghafal Al-Qur'an, maka harus berusaha dan wajib untuk menjaga hafalannya tersebut agar tidak hilang maupun rusak hafalannya. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Berkaitan hal tersebut penulis mencari tau untuk mendapatkan informasi cara menjaga hafalan Al-Qur'an. Menurut informasi dari Pak Moh. Alwi, S.Pd.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Kelas 9B TICC Putri dan Kelas 8B TICC Putri 28 Juli 2023 pukul 08.30

selaku kepala sekolah, beliau mengatakan menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya sering tasmi, muroja'ah di rumah, adanya kegiatan lomba dan wisuda tahfidz menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya sering tasmi, muroja'ah di rumah, adanya kegiatan lomba dan wisuda tahfidz.¹¹⁰

Selain itu, pada saat wawancara dengan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz Penulis menanyakan kepada Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz tentang bagaimana cara guru untuk menjaga hafalan peserta didiknya menjaga hafalan Al-Qur'an memang tidak mudah bahkan ada setara yang hafal Al-Qur'an tetapi dia lupa tetapi di sekolah SMP Al-Irsyad siswa-siswa kami harapannya bisa mutqin tetapi kita tidak paksakan ke sana karena mereka kalo dipaksakan ke sana nanti mungkin khawatirnya barangkali membebani mereka jadi kita hafalan mereka itu biar hafalannya sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu menjaga hafalan Al-Qur'an itu dengan banyak muroja'ah kalo di sini muroja'ahnya memang tidak intensnya karena kita setoran tetapi kadang kalau lagi mereka jenuh maka saya biarkan mereka muroja'ah juz 30 jadi untuk flashback terus disini juga ada ujian yang mana memang bisa untuk muroja'ahnya mereka insyaallah ada event-event tertentu untuk muroja'ah.¹¹¹

Menurut pengakuan dari siswi kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri mereka mengatakan tentang cara menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu dengan muroja'ah, mendengarkan murotal Al-Qur'an setiap hari¹¹²

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bagaimana cara guru menjaga hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal dengan menyetel suara murotal setiap pagi hari dari juz 30, 29, 28, juz 1 dan juz 2 agar target

¹¹⁰ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023 pukul 10.30

¹¹¹ Ade Eva Ghofiyah, Guru PAI dan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

¹¹² Siswi SMP Al-Irsyad Tegal kelas 9B dan 8B TICC Putri, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

hafalan tersebut tercapai dan selalu diingat oleh peserta didik maupun guru dan staf karyawan SMP Al-Irsyad Tegal tetapi hal tersebut tergantung pada diri mereka sendiri ada yang sambil muroja'ah dan ada juga yang cuek dan mengabaikan suara tersebut karena kesibukannya masing-masing. Selain itu, adanya kegiatan tahfidz pasif sebagai muroja'ah akan hafalan yang telah dihafal peserta didik dan memperlancar bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid.¹¹³

B. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan penyajian data diatas, Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berada di Kota Tegal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi sekolah unggulan berbasis Al-Qur'an dan akhlak mulia yang berdiri pada tahun 1967 dan terakreditasi A. SMP Al-Irsyad Tegal merupakan sekolah dengan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya memadukan tiga kurikulum yaitu kurikulum dari Kemendikbud, kurikulum Internasional dan kurikulum pesantren. SMP Al-Irsyad terletak pada posisi strategis mudah dijangkau dari segala arah tepatnya di Jalan Mayjend Sutoyo No. 7 Pekauman Tegal Barat Kota Tegal.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal

a. Sejarah dan Perkembangan Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan hasil penelitian perlu kita ketahui bahwa SMP Al-Irsyad Tegal merupakan sekolah swasta di Tegal yang menerapkan tiga kurikulum yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Pesantren, dan Internasional. Menurut informasi atau data yang diberikan oleh Pak Moh. Alwi, S.Pd. selaku kepala sekolah dan guru tahfidz yaitu Pak Miftahurrahman, S.Pd. dan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag.bahwa di SMP Al-Irsyad Tegal menerapkan program TICC yang hanya ada di sekolah tersebut.

¹¹³ Hasil Observasi Kegiatan Tahfidz Pasif SMP Al-Irsyad Tegal, 28 Juli 2023 pukul 07.00

Di SMP Al-Irsyad pembagian kelasnya ada 2 kategori yaitu kelas TICC dan kelas unggulan. Dari pembagian itu juga memakai satuan terpisah antara kelas putra dan putri. Untuk tahun sekarang yaitu tahun ajaran 2023/2024 di SMP Al-Irsyad memiliki 15 kelas seluruhnya yang terdiri dari 5 kelas untuk kelas 7, 5 kelas untuk kelas 8, dan 5 kelas untuk kelas 9. Peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas TICC maupun kelas unggulan atas dasar keinginan orang tua dan siswa itu sendiri.

Kelas TICC dan kelas unggulan memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing. Persamaannya yaitu sama-sama ada program tahfidznya, semua kegiatan waktunya sama, dan semua kelas dalam kategori unggul (dalam kegiatan maupun fasilitas-fasilitasnya). Untuk perbedaannya antara lain ada fasilitas yang berbeda yaitu bentuk meja dan kursi, untuk kelas TICC ada loker, perbedaannya lainnya itu dilihat dari target hafalan tahfidz. Untuk target hafalan tahfidz pada kelas TICC 5 juz sedangkan target hafalan tahfidz kelas unggulan 3 juz. Adanya perbedaan juga dari pengajarnya, untuk kelas unggulan pengajarnya guru biasa sedangkan untuk kelas TICC ada tambahan guru pengajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dari luar. Selain itu, ada kegiatan *EXOT* atau *Examination of Authority* (Uji kemampuan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) ini khusus kelas TICC sedangkan kelas unggulan tidak ada, dan perbedaan juga pada masalah pembiayaan.

TICC merupakan singkatan dari *Tahfidh and International Curriculum Class* dengan maksud untuk mendesain dan mengupayakan satu program khusus yang memprioritaskan 3 hal antara lain dalam bidang tahfidz dan dalam bidang bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program TICC ini ada awalnya karena guru-guru di SMP Al-Irsyad pernah melakukan studybanding ke pesantren di Jawa Barat yang dinamakan Pesantren Al-Wildan. Di Pesantren tersebut mengembangkan program yang namanya TIC dan akhirnya para guru di SMP Al-Irsyad berpikir untuk menerapkan program TICC di sekolah supaya lebih

maju.¹¹⁴

Munculnya program TICC karena melihat dari keinginan masyarakat yang ingin ada nilai plus di sekolah swasta, keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an dan nantinya jika sudah lulus dan ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri maka sudah memiliki bekal bisa berbahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program TICC ini dimulai di SMP Al-Irsyad pada tahun 2016/2017 kemudian sudah berkembang ke SD Al-Irsyad dan SMA Al-Irsyad.

Berdasarkan penyajian data diatas terkait perkembangan program TICC dari tahun ke tahun lebih ke arah orang tua peserta didik cenderung menghendaki anaknya untuk masuk kelas TICC. Jika peserta didik yang pada dasarnya memiliki kecerdasan yang baik ditambah masuk TICC maka akan lebih meningkat dan sedangkan peserta didik yang kecerdasannya biasa masuk TICC akan membantu untuk menjadi lebih meningkat. Dalam segi prestasi pun yang memperoleh ranking terbaik secara paralel dari kelas TICC tidak berarti kelas unggulan tidak bagus tetapi kelas TICC lebih mengalami peningkatan.

b. Keunikan Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Program TICC memiliki keunikan tersendiri dibanding program tahfidz lainnya yaitu dengan memberikan reward berupa dukungan dan semangat kepada peserta didik, bagi yang sudah menghafal Al-Qur'an akan mendapat ijazah, sertifikat atau piagam dengan melewati tahap ujian tahfidz diantaranya ada ujian resmi yang mana dihadiri oleh penguji dari luar dan dihadiri juga oleh orang tua siswa yang dilakukan biasanya satu semester dua kali dengan ujian yang pertama sebagai penguatan dan kedua untuk hasilnya dan nantinya akan diwisudakan. Untuk ujian lainnya ada ujian tidak resmi itu dengan guru pengampunya masing-masing misalnya peserta didik sudah menghafal juz 30 kemudian ada ujian kepada pengampunya dan jika lulus akan naik ke hafalan juz berikutnya.

¹¹⁴ Moh. Alwi, Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 3 Agustus 2023
pukul 10.30 WIB

Setelah ujian, peserta didik akan diwisuda. Untuk wisuda di SMP Al-Irsyad ada 3 macam wisuda di bulan Desember itu untuk wisuda kelas 7, jadi dalam kurun waktu setengah tahun peserta didik sudah hafal juz 30, maka diwisudakan sebagai penyemangat dan memberikan apresiasi menyenangkan hati orang tua kalau anaknya disini bukan hanya belajar di pelajaran umum tetapi juga menghafal Al-Qur'an. Wisuda di bulan Mei bercampur dari kelas 7, 8, dan 9 sehingga bervariasi ada yang 3 juz, 4 juz, dan 5 juz.

Keunikan lainnya yaitu di SMP Al-Irsyad ada yang namanya *tahfidz on the road*, maksudnya kegiatan tahfidz ini dilakukan di luar sekolah dengan mengetes dan berbagi kepada masyarakat melalui sambung ayat yang nantinya akan mendapat hadiah dari sekolah.

Keunikan lainnya dari program TICC seperti yang dikatakan oleh Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag yaitu keunikannya di SMP Al-Irsyad Tegal bukan hanya pelajaran biasa Bahasa Inggris dan Bahasa Arabnya tapi peserta didik praktek berbicara langsung dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab jadi di tahfidznya juga kita ada metodenya sendiri yang mungkin berbeda dengan sekolah lain

c. Latar Belakang Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Berdasarkan penyajian data diatas, yang melatarbelakangi program TICC yaitu adanya kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya menjadi hafidz Qur'an, adanya ciri khas tersendiri dari SMP Al-Irsyad dibanding sekolah lain karena SMP Al-Irsyad merupakan sekolah Islam yang mengunggulkan pada tahfidz dan bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk meningkatkan mutu.

d. Tujuan dan Manfaat Program TICC

Adanya strategi pembelajaran dalam program TICC memiliki tujuan dan manfaatnya yaitu menjadi pedoman dan acuan bagi guru tahfidz untuk tercapainya target hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan pada penyajian data diatas, program TICC memiliki tujuan adanya progres lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa lebih semangat dalam

pembelajarannya. Manfaat yang didapat dari adanya program TICC menjadi keberkahan bagi SMP Al-Irsyad Tegal, peserta didik bisa berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di depan umum, dan tahfidnya mengalami peningkatan menghasilkan peserta didik penghafal Al-Qur'an.

e. Strategi Pembelajaran pada Program TICC

Program TICC akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk peserta didik. Menurut Pak Moh. Alwi, S.Pd. strategi dalam pembelajaran yaitu cara bagaimana pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Bagi guru menentukan strategi pembelajaran sebelum kegiatan KBM dimulai itu sangat penting karena pembelajaran akan efektif dan efisien serta menyenangkan tergantung bagaimana strateginya. Strategi dan metode yang diterapkan di SMP Al-Irsyad Tegal dalam bidang bahasa baik itu Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab yaitu dengan cara mempraktekkan langsung berbicara di depan umum menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, pihak SMP Al-Irsyad Tegal mendatangkan sumbernya langsung dari Jeddah yang dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Dari tahfidznya, guru menerapkan strategi dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memotivasi peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an dan setiap pagi peserta didik dikumpulkan di aula gedung untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan dilanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, itu yang dinamakan tahfidz pasif. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu. Selain itu, setiap pagi hari di SMP Al-Irsyad Tegal juga menyalakan murotal Al-Qur'an dari juz 30, 29, 28, dan 1 yang tujuannya untuk memperdengarkan murotal Al-Qur'an tersebut kepada peserta didik yang harapannya juga sebagai muroja'ah hafalannya agar selalu ingat. Di dalam pembelajaran tahfidz di kelas, peserta didik diberi waktu 10 menit untuk menghafal kemudian dilakukan setoran kepada pembimbingnya masing-masing yang ada di

kelas.

Kegiatan tahfidz pasif untuk mengajarkan kepada peserta didik cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan untuk menyamakan irama dan lagu bacaan dari yang dicontohkan oleh satu guru tersebut. Kegiatan tahfidz pasif ini juga akan membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa dijadikan sebagai muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Di SMP Al-Irsyad Tegal juga ada kegiatan tahfidz di luar kelas atau sekolah sekaligus berbagi kepada masyarakat dengan sambung ayat yang nantinya bisa menjawab akan diberi hadiah dari SMP Al-Irsyad Tegal.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan di SMP Al-Irsyad antara lain metode talakki dengan dibagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Sebelum menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan kepada guru tahfidznya, diawali dengan tahsin Al-Qur'an (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. Kemudian mulai dengan muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Sebelum melanjutkan ke hafalan baru, peserta didik wajib untuk muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan. Selain metode talakki ada juga metode tasmi' Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang didengarkan oleh orang lain secara bergantian. Dan jika target sudah terpenuhi, maka peserta didik akan diuji atau akan melaksanakan ujian tahfidz dan peserta didik akan diwisuda.

Ada juga guru tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal yang menerapkan metode Qordhoba yaitu metode yang ada di Al-Qur'an Qordhoba jadi ada 5 blok warna yang mana warnanya berbeda-beda yang tujuannya untuk merekam mata mereka untuk bisa hafalan jadi hafalannya bukan hanya ditenggorokan tetapi mata mereka juga hafal ingat melalui warna tersebut. Metode tersebut cara menerapkannya dengan yang pertama ada 5-6 blok perhalaman jadi misal peserta didik menghafal satu blok dengan targetnya satu hari 2 blok dengan cara yang pertama membaca 5-10 kali kemudian ditutup dan dihafalkan ketika sudah murojaah dari awal dan jangan lupa

disambung dengan ayat yang pertama.

Dalam menghafal Al-Qur'an yang paling penting yaitu metode muroja'ah Al-Qur'an, yang artinya peserta didik yang sudah menghafalkan ayat Al-Qur'an terus dibaca dan diulang-ulang kembali hafalannya agar tidak cepat lupa dan hilang hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik dan observasi di kelas 9B TICC Putri dan 8B TICC Putri, peserta didik melakukan hafalan Al-Qur'an secara mandiri dengan menggunakan metode wahdah, metode muroja'ah, metode kitabah, metode simai, dan metode talaqqi yang mana metode tersebut merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh Anggreni Widya Damayanti, bahwa metode wahdah merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat satu ayat satu ayat sampai hafal kemudian lanjut pada ayat berikutnya. Selain itu metode yang peserta didik terapkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode kitabah yaitu dengan menuliskan ayat yang akan dihafal. Metode simai merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan dari teman yang sedang setoran atau ketika peserta didik melakukan tutor sebaya dengan peserta didik yang lain secara bergantian sebelum menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Metode talakki merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan berhadapan langsung antara guru dan peserta didik yang kemudian peserta didik menirukan bacaan guru. Metode yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode muroja'ah dengan mengulang terus hafalan yang telah dihafalkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukungnya diantaranya sarana memadai, didukung oleh orang tua, adanya tenaga tahfidz yang banyak, dukungan dari yayasan sendiri

mendukung sepenuhnya untuk efektivitasnya berjalannya tahfidz di SMP Al-Irsyad, dan adanya motivasi juga dari para guru. Selain itu ada beberapa faktor yang mendukung dan mempercepat hafalan peserta didik antara lain adanya motivasi dari guru, dukungan dari teman dan orang tua, keadaan dan situasi yang tenang, tidak ramai, dan tidak berisik.

Menurut Adi Hidayat, ada 5 unsur faktor pendukung Al-Qur'an antara lain kesehatan tubuh, kesehatan psikologis, kecerdasan, waktu yang efektif dan efisien, serta rajin.¹¹⁵ Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa di SMP Al-Irsyad sangat memperhatikan kesehatan peserta didik dilihat dari sebelum pembelajaran ada guru yang mendapat laporan bahwa ada peserta didik yang kurang enak badan kemudian guru yang ada di kelas menanyakan kepada peserta didik tentang keadaannya sedang sakit atau bagaimana.¹¹⁶ Kecerdasan seseorang memang berbeda-beda tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seseorang yang memiliki kecerdasan yang biasa saja mereka dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat karena memiliki semangat yang tinggi dan usaha yang gigih dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Marliza Oktapiani mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan pada usia berapa saja. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin rumit pikirannya ketika menghadapi masalah.¹¹⁷ Dari pernyataan tersebut maka penulis simpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja bisa pagi hari, siang hari, atau malam hari sesuai dengan kesanggupan bagi yang akan menghafalkannya. Faktor usia memang menjadi salah satu pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Mulai dari

¹¹⁵ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 19

¹¹⁶ Hasil Observasi Kelas 9B TICC Putri, SMP Al-Irsyad Tegal, 28 Juli 2023 pukul 08.30 WIB

¹¹⁷ Marliza Oktapiani, 2020, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlaq, Vol. 3, No. 1, hlm. 102-103

mereka yang masih dalam usia dini sudah diperkenalkan dan diajarkan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu usia peserta didik tingkatan SMP merupakan salah satu usia yang cocok untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an karena hanya memikirkan hal yang berkaitan dengan sekolah dan bermain.

b. Faktor Penghambat Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal diantaranya kurangnya kerja sama dan komunikasi dengan orang tua peserta didik karena kesibukan dan pekerjaan mereka yang tidak bisa ditinggal yang mengakibatkan tidak terpantaunya hafalan Al-Qur'an peserta didik di rumah. Untuk faktor yang menghambat peserta didik ketika hafalan Al-Qur'an antara lain tidak fokusnya peserta didik pada saat hafalan Al-Qur'an di kelas karena ada teman yang mengganggu dengan mengajak mengobrol dan bercanda, ayat yang akan di hafal panjang, tidak familiar dengan ayat tersebut yang menjadikan peserta didik untuk lambat dan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, situasi dan keadaan di kelas yang tidak kondusif dan ramai, dan ketika pada saat di rumah peserta didik terus memainkan Hp mereka yang mengakibatkan peserta didik malas untuk melakukan hafalan Al-Qur'an, dan dari anaknya itu sendiri yang susah, lambat, pelupa dalam mengingat ataupun menghafal khususnya hafalan Al-Qur'an.

4. Langkah dan Solusi yang Diambil Oleh Guru SMP Al-Irsyad Tegal untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat baik itu dari strategi gurunya dalam menentukan dan menerapkannya di kelas ataupun dari segi yang menjadi peserta didik cepat dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang telah disebutkan di atas, maka langkah dan solusi yang diambil oleh kepala sekolah SMP Al-Irsyad untuk mengatasi faktor menjadi penghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu prinsip-prinsip mengatasi masalah tanpa masalah. Penanganan khususnya pada kelas TICC

harus lebih maksimal secara prosedur dari wali kelas yang bekerja sama dengan BK, kemudian dibicarakan dengan Waka Kesiswaan baru dimusyawahkan dan disepakati dengan kepala sekolah.

Solusi lainnya yang bisa diambil dan diterapkan di SMP Al-Irsyad untuk mengatasi adanya faktor yang menghambat strategi dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, memberikan layanan yang terbaik, mengklasifikasi peserta didik yang hafalannya atau bacaannya masih belum bagus yang nantinya akan diadakan program lainnya, adanya kegiatan tahfidz pasif yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama dipandu satu guru agar bacaannya sesuai dengan tajwid dan sesuai irama dengan bacaan guru tersebut, membebaskan mereka harus menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas otaknya dan tidak memaksakan tetapi sesuai dengan semangat peserta didik itu sendiri dan sekolah hanya memfasilitasi dan berusaha memaksimalkan yang nantinya kembali pada peserta didik tersebut, mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an, dan komunikasikan secara terbuka dengan orang tua peserta didik. Jadi, orang tua mengetahui anaknya sudah menghafal sekian juz atau belum dan susah menghafal Al-Qur'an di sekolah, dan guru pun akan mengetahui kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat di rumah. Komunikasi, terbuka, dan kerja sama dengan orang tua yang berjalan baik dengan harapannya juga akan dipantau dan dijaga hafalan Al-Qur'annya.

Selain itu, yang bisa diambil dan diterapkan oleh peserta didik untuk mengatasi adanya faktor yang menghambat peserta didik dalam melakukan hafalan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah yaitu dibaca terus-menerus dan diulang bolak-balik ayat yang akan dihafal agar cepat untuk diingatnya dengan melakukannya secara rutin setiap hari, dan ciptakan situasi, suasana, dan kondisi yang menunjang hafalan Al-Qur'an tersebut mudah diserap oleh otak.

5. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Sebagai umat muslim diwajibkan untuk melestarikan Al-Qur'an caranya dengan membacanya secara rutin sesuai dengan bacaan tajwidnya, jika sudah bisa lancar membacanya maka mencoba untuk menghafalkannya. Untuk proses menghafal Al-Qur'an setiap orang itu berbeda-beda ada yang mudah dan cepat dalam menghafal, ada yang cepat menghafal tapi cepat lupa, ada juga yang lambat menghafal dan cepat lupa, dan ada juga yang cepat hafal tapi masih terus dalam ingatannya.¹¹⁸ Oleh karena itu, untuk ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus dijaga dengan baik agar hafalannya akan selalu melekat di dalam pikiran orang yang menghafalnya.

Menjaga hafalan Al-Qur'an memang tidak mudah bahkan ada setara yang hafidz Al-Qur'an bisa lupa karena beberapa hal bisa karena faktor usia, kesibukannya yang menjadikannya tidak dibaca ulang lagi, tidak dimuroja'ah lagi atau karena hal lainnya, tetapi di sekolah SMP Al-Irsyad siswa-siswa harapannya bisa mutqin tetapi tidak paksakan karena jika dipaksakan khawatirnya akan membebankan peserta didik jadi hafalannya sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Rahmatin dalam jurnal yang berjudul Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an Al-Manshury mengatakan bahwa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an harus memiliki kemauan, tekad dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an serta menanamkan pikiran bahwa semua yang sulit pasti jadi mudah karena usaha dan doa. Mengacu hal tersebut, maka guru di SMP Al-Irsyad Tegal harus terlebih dahulu menanamkan pikiran kepada peserta didik bahwa tidak ada hal yang sulit ketika orang itu mau berusaha caranya dengan memberikan motivasi, dukungan, dan apresiasi kepada peserta didik agar selalu menghafal dan menjaga hafalan Al-

¹¹⁸ Miftahurrahman, Koordinator Tahfidz dan Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

Qur'an.¹¹⁹

Di SMP Al-Irsyad melakukan cara untuk menjaga hafalan peserta didik yaitu dengan menyalakan murotal setiap pagi hari yang harapannya agar peserta didik bisa terus mengingat ayat Al-Qur'an yang telah dihafal melalui suara tersebut setiap pagi, kegiatan tahfidz pasif pun berguna untuk menjaga hafalan peserta didik, mengadakan tasmi' Qur'an, mengadakan ujian dan lomba yang mana bisa untuk mengulang dan mengingat apa yang sudah dihafal, hindari dan jauhi diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah, perbuatan yang menjadikan hafalan Al-Qur'an akan rusak bahkan hilang salah satunya perbuatan maksiat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri, peneliti menemukan bahwa antara peserta didik yang satu dan yang lain sebelum menyetorkan hafalan kepada guru pembimbingnya mereka saling menyimak dan mendengarkan hafalan dari teman yang satunya. Hal tersebut menurut peneliti dapat menjadikan cara menjaga hafalan Al-Qur'an peserta didik.¹²⁰

¹¹⁹ Rahmatin, *Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Al-Manshury*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 2 September 2022, 4946-4947

¹²⁰ Hasil Observasi di Kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri, SMP Al-Irsyad Tegal, 28 Juli 2023 pukul 08.30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai judul Strategi Menghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program TICC merupakan ide dan pemikiran dari guru-guru SMP Al-Irsyad merujuk pada Pesantren Al-Wildan di Jawa Barat yang akhirnya dikembangkan dan di terapkan di SMP Al-Irsyad Tegal. Program TICC menyatukan tiga tujuan sekaligus dalam pembelajaran antara lain dalam bidang Bahasa Arab agar peserta didik memiliki bekal bisa berbicara Bahasa Arab dengan lancar dan menjadi panduan dalam mempelajari Al-Qur'an salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an, begitu juga dalam bidang Bahasa Inggris dengan tujuan peserta didik bisa berbicara Bahasa Inggris dan menjadi bekal nantinya jika ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri, dalam bidang tahfid memiliki tujuan menjadikan peserta didik sebagai penghafal Al-Qur'an, dan selalu melestarikan Al-Qur'an dengan menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan menghafalkan Al-Qur'an karena merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Yang membedakan program TICC dengan program tahfidz di sekolah lain yaitu dilihat dari target hafalannya saja. Untuk sekolah SMP Al-Irsyad Tegal pada kelas unggulan target hafalannya hanya 3 juz dan kelas TICC target hafalannya ada 5 juz dengan rinciannya peserta didik kelas 7 dalam satu tahun menghafal juz 30 dan juz 29. Peserta didik kelas 8 dalam satu tahun menghafal juz 28 dan juz 1. Peserta didik kelas 9 menghafal juz 2 dalam satu tahun.

Strategi pembelajaran itu sangat penting ditentukan sebelum proses pembelajaran dimulai agar rencana, tujuan, dan target mudah dicapai. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap Strategi guru dalam mencetak siswa penghafal Al-Qur'an agar dapat menemukan beberapa point-point penting

sebagai berikut:

1. Strategi menghafal Al-Qur'an melalui program TICC di SMP Al-Irsyad diantaranya dengan menerapkan kegiatan tahfidz pasif secara rutin, mengadakan kegiatan tahfidz di luar sekolah, mengadakan ujian tahfidz dan wisuda tahfidz. SMP Al-Irsyad Tegal menggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode wahdah, metode muroja'ah, metode simai, metode talakki, dan metode Qordhoba.
2. Penerapan strategi tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambatnya dalam menghafal Al-Qur'an antara lain dukungan dan pemberian motivasi dari berbagai pihak mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru, teman, dan orang tua peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai atau kurang memadai, faktor dalam diri sendiri seperti kesehatan tubuh, kesehatan psikologis, dan kecerdasan.
3. Adanya beberapa faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an maka kepala sekolah dan guru tahfidz di SMP Al-Irsyad memberikan solusi yaitu dengan mengadakan kegiatan tahfidz pasif sebagai muroja'ah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, menyamakan irama dalam bacaan Al-Qur'an, bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an diadakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an dan mengkomunikasikan serta terbuka kepada orang tua siswa agar sama-sama mengetahui keadaan peserta didik di sekolah dan di rumah.
4. Seorang muslim wajib melestarikan Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalkan, dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Untuk itu, kepala sekolah dan guru SMP Al-Irsyad serta peserta didik berusaha menjaga hafalan yang telah dihafalkan dengan selalu muroja'ah, menyalakan dan memperdengarkan murotal Al-Qur'an setiap pagi hari agar selalu teringat dalam pikiran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran antara lain:

1. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah SMP Al-Irsyad Tegal untuk melakukan upaya peningkatan terhadap strategi menghafal Al-Qur'an pada program TICC agar tetap ada dan berkembang lebih baik lagi.

2. Untuk guru

Dalam menentukan dan menerapkan strategi dalam menghafal Al-Qur'an guru hendaknya menggunakan metode yang tidak membosankan peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an misalnya dengan melakukan sebuah permainan atau game dalam menghafal Al-Qur'an. Di akhir proses pembelajaran guru hendaknya mengevaluasi terhadap setoran hafalan Al-Qur'an peserta didik misal dari bacaannya, banyak dan sedikitnya yang maju hafalan atau banyak sedikitnya ayat yang disetorkan.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik mengetahui kemampuan dalam dirinya sendiri misalnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sedikit dan susah dalam menghafal, maka peserta didik harus lebih sering untuk membacanya sebanyak 10 kali atau lebih kemudian tentukan waktu yang cocok dan mudah untuk menghafal misalnya sebelum atau setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib sampai menjelang isya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.

4. Untuk Peneliti Lain

Peneliti melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan tetapi semoga dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya nanti. Oleh karena itu, untuk peneliti lain yang akan menyempurnakan skripsi ini bisa menyumbang dan menerapkan metode yang menarik agar peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal tidak bosan dan metode tersebut tidak monoton. Bagi peneliti lain hendaknya meneliti program TICC baik dari tahfidznya sendiri atau sekaligus pada bidang Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang memberikan limpahan rahmat, hidayah, karunia-Nya,

kesabaran, ketabahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Mencetak Siswa Penghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (*Tahfidh and International Curriculum Class*) di SMP Al-Irsyad Tegal.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian, dan penyusunan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas proses penelitian yang belum sempurna, tutur kata dan perbuatan selama proses penelitian yang kurang berkenan kepada pihak keluarga besar SMP Al-Irsyad Tegal dan penulisan serta penyusunan skripsi ini yang masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Peneliti sekaligus penulis dalam skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar SMP Al-Irsyad Tegal khususnya Bapak Kepala Sekolah Moh Alwi, S.Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Al-Irsyad Tegal. Terima kasih juga kepada Ibu Suyatmi, S.Pd. yang sudah memberikan arahan dan bimbingan, dan Bapak Miftahurrahman, S.Pd. serta Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada siswi-siswi kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri yang telah bersedia untuk diwawancarai dan mengikuti proses pembelajaran tahfidz di kelas. Terima kasih juga atas ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung. Semoga program TICC tetap konsisten, berkembang, dan menjadi lebih baik lagi.

Penulis berharap semoga adanya skripsi ini memberikan manfaat kepada saya sendiri sebagai penulis dan juga bermanfaat untuk orang lain yang membacanya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan dengan berlipat ganda kebaikan pula kepada kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. (2021). *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana
- Abdulwaly, Cece. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka
- Ahmadi, Rulam. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahyani, D. P. (2020). Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu* , 996-999
- Aristanto, Eko dkk. (2019). *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttub Rumah Qur'an"*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Azharin, Barrin Putra, dkk. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. *Jurnal Al- Ilmu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1): 26
- Damayanti, Anggreni Widya. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. *Skripsi: IAIN Bengkulu*
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 7912.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Elihami Elihami & Abdullah Syahid. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2(1): 81-82
- Fadli, Muhammad Nur, dkk. (2021). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran, Prosiding dan Web Seminar: Stadarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*
- Friska Juliana Purba, dkk. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis

- Hakim, M. L. (2020). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pesantren* , 6, 822.
- Hakim, Tio Imam. (2023). Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi PAI*. 7(1): 11
- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi
- Herlina, Elin dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: CV. Tohar Media
- Herma, Tendri dkk. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education. 3(1)
- Hidayat, Adi. (2018). *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1): 10-11
- Irwan Budiana, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Jannah, Rohdhotul. (2020). *Implementasi Mudarasaah Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus*. Undergraduate Thesis: IAIN Kudus
- Kaif, Sitti Hermayanti, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru*. Surabaya: Inoffast Publishing
- Khadijah, Inayatul. (2022). *Definisi Dan Etika Profesi Guru*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Lise Chamisijatn dan Fendy Hardian Permana. (2020). *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press
- Maelani, Neneng. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Al-Mumtazam Kuningan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2(1)

- Mislan & Edi Irwanto. (2019). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha
- Muhammad Nur Fadli, dkk. (2021). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran, Prosiding dan Web Seminar: Stadarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuralan, Sitti, dkk. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(1): 15
- Oktapiani, Marliza. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Akhlaq*. 3(1): 99
- Panggabean, Suvriadi, dkk. (2021). *Konsep & Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis
- Parapat, Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rahmah Johar dan Latifah Hanum. (2021). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Rahmatin. (2022). Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Al-Manshury. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2): 4946-4947
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Simatupang, Jhonnedy dkk. (2023). Strategi PAK dan Model "Role Playing" Berbasis Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(1): 1936-1937
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

- Taufiq Ismail, dkk. (2022). Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*. 18(2)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utomo, Khoirul Budi. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Modeling*. 5(2): 147
- Wakka, A. (2020). *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran Education and Learning Journal*. 1(1): 82-92
- Wardana, A. D. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Wijaya Kusuma, Jaka, dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Yudo. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Zakaria Firdaus & Achmad Hadi Wiyono. (2019). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Samawat*. 3(1): 83-84



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?
2. Bagaimana letak geografis SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?
3. Apa visi dan misi SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?
4. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Al-Irsyad Tegal?
5. Berapa jumlah guru dan peserta didik seluruhnya?
6. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelasnya?
7. Berapa jumlah kelas yang ada di SMP Al-Irsyad dan bagaimana pembagian masing per kelasnya?
8. Di SMP Al-Irsyad ada yang namanya kelas TICC dan kelas unggulan, bagaimana persamaan dan perbedaan dari kedua kelas tersebut khususnya dalam program tahfid Al-Qur'an?
9. Berdasarkan apa peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas TICC maupun kelas unggulan?
10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad Tegal?
11. Apa yang dimaksud dengan program TICC?
12. Apa yang melatarbelakangi program TICC?
13. Sejarah diterapkannya program TICC di SMP Al-Irsyad?
14. Apakah program TICC memiliki akreditasi?
15. Apakah program TICC hanya ada di SMP Al-Irsyad?
16. Apa keunikan dari program TICC dibandingkan program tahfidz yang lainnya?
17. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya program TICC?
18. Bagaimana perkembangan program TICC dari tahun ke tahun?
19. Program TICC termasuk ke dalam mata pelajaran atau ekstrakurikuler?
20. Apa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran?
21. Seberapa penting penentuan strategi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?

22. Bagaimana tujuan dan manfaat adanya strategi pembelajaran dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal bagi guru maupun peserta didiknya?
23. Bagaimana strategi dan metode yang diterapkan pendidik dalam program TICC?
24. Apakah dari awal terciptanya program TICC sudah menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an atau pernah menggunakan metode yang lainnya?
25. Bagaimana cara menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad?
26. Apakah metode menghafal Al-Qur'an tersebut cocok diterapkan kepada peserta didik?
27. Mengapa di SMP Al-Irsyad memilih metode tersebut untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
28. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Irsyad?
29. Berapa target hafalan peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal?
30. Apakah ada perubahan target hafalan Al-Qur'an dari tahun ke tahun?
31. Apa media pembelajaran yang digunakan guru SMP Al-Irsyad Tegal dalam program TICC?
32. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal AL-Qur'an?
33. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program TICC?
34. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik?
35. Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program TICC?
36. Apakah program TICC sudah sesuai apa yang diharapkan?
37. Apakah ada tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal?
38. Bagaimana cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?
39. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

40. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru tahfidz Al-Qur'an?
41. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?
2. Bagaimana letak geografis SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?
3. Apa visi dan misi SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?
4. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Al-Irsyad Tegal?
5. Berapa jumlah guru dan peserta didik seluruhnya?
6. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelasnya?
7. Berapa jumlah kelas yang ada di SMP Al-Irsyad dan bagaimana pembagian masing per kelasnya?
8. Di SMP Al-Irsyad ada yang namanya kelas TICC dan kelas unggulan, bagaimana persamaan dan perbedaan dari kedua kelas tersebut khususnya dalam program tahfid Al-Qur'an?
9. Berdasarkan apa peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas TICC maupun kelas unggulan?
10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad Tegal?
11. Apa yang dimaksud dengan program TICC?
12. Apa yang melatarbelakangi program TICC?
13. Sejarah diterapkannya program TICC di SMP Al-Irsyad?
14. Apakah program TICC memiliki akreditasi?
15. Apakah program TICC hanya ada di SMP Al-Irsyad?
16. Apa keunikan dari program TICC dibandingkan program tahfidz yang lainnya?
17. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya program TICC?
18. Bagaimana perkembangan program TICC dari tahun ke tahun?
19. Program TICC termasuk ke dalam mata pelajaran atau ekstrakurikuler?
20. Apa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran?
21. Seberapa penting penentuan strategi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?

22. Bagaimana tujuan dan manfaat adanya strategi pembelajaran dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal bagi guru maupun peserta didiknya?
23. Bagaimana strategi dan metode yang diterapkan pendidik dalam program TICC?
24. Apakah dari awal terciptanya program TICC sudah menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an atau pernah menggunakan metode yang lainnya?
25. Bagaimana cara menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad?
26. Apakah metode menghafal Al-Qur'an tersebut cocok diterapkan kepada peserta didik?
27. Mengapa di SMP Al-Irsyad memilih metode tersebut untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
28. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Irsyad?
29. Berapa target hafalan peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal?
30. Apakah ada perubahan target hafalan Al-Qur'an dari tahun ke tahun?
31. Apa media pembelajaran yang digunakan guru SMP Al-Irsyad Tegal dalam program TICC?
32. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal AL-Qur'an?
33. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program TICC?
34. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik?
35. Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program TICC?
36. Apakah program TICC sudah sesuai apa yang diharapkan?
37. Apakah ada tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal?
38. Bagaimana cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?
39. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

40. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru tahfidz Al-Qur'an?

41. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

C. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik yang Mengikuti Program TICC

1. Siapa namanya?

2. Dari kelas berapa?

3. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?

4. Jika sudah, hafalan Al-Qur'an sudah sampai surah apa?

5. Untuk program TICC, bagaimana untuk sistem hafalan Al-Qur'annya di sekolah ini?

6. Apakah anda senang dan tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an?

7. Apa yang menjadi motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?

8. Bagaimana cara anda untuk cepat dalam menghafal Al-Qur'an?

9. Metode menghafal apa yang diterapkan guru kepada peserta didik?

10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?

11. Dalam keadaan yang bagaimana anda bisa mudah dalam menghafal Al-Qur'an?

12. Jadwal untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari apa saja?

13. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan kesulitan apa yang anda alami dalam menghafal Al-Qur'an?

14. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?

15. Bagaimana cara anda menjaga hafalan Al-Qur'an?

16. Bagaimana pesan, kesan dan saran anda terhadap program TICC di SMP Al-Irsyad?

17. Apakah orang tua mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?

D. Pedoman Observasi Pada Program TICC

1. Nama sekolah : SMP Al-Irsyad

2. Nama guru : Arrizal Maulana, S.Pd. dan
Melita Arofatus Nisa, S.Pd.

3. Mata pelajaran : Tahfidzul Qur'an

4. Kelas/semester : 9B TICC Putri dan 8B TICC Putri
5. Hari/tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
6. Waktu : pukul 08.30 WIB
7. Jumlah peserta didik : kelas 9B = 25 siswa dan 8B = 20 siswa
8. Lembar Observasi

Proses pembelajaran tahfidz pada program TICC

No.	Aspek yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (x)
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	✓	
2.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada peserta	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		x
4.	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada program TICC sesuai dengan hasil wawancara	✓	
5.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program TICC	✓	
6.	Guru mendorong/memotivasi peserta didik untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an	✓	
7.	Guru mengelola kelas dengan baik	✓	
8.	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu	✓	
9.	Dalam satu kelas terdapat dua guru tahfidz	✓	
10.	Strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi proses pembelajaran efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	✓	
11.	Tugas, peran, serta tanggungjawab guru bukan hanya sekedar sebagai pengajar yang menghafalkan cara menghafal Al-Qur'an saja	✓	
12.	Peserta didik memperoleh fasilitas pendidikan yang menunjang proses pembelajaran	✓	
13.	Pada kelas TICC memiliki target agar peserta didik lulus dari SMP Al-Irsyad mampu menghafal minimal 5 Juz Al-Qur'an	✓	
14.	Pada kelas unggulan memiliki target agar peserta didik lulus dari SMP Al-Irsyad mampu menghafal minimal 3 Juz Al-Qur'an	✓	
15.	Guru menggunakan metode yang bervariasi		
16.	Penggunaan metode talakki dan metode tasmi' Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an	✓	

17.	Guru melakukan evaluasi hafalan peserta didik	✓	
-----	---	---	--

E. Pedoman Dokumentasi

No.	Hal yang Dimiliki	Ada (✓)	Tidak (×)
1.	Struktur organisasi sekolah		
2.	Profil sekolah		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Jumlah peserta didik		
5.	Keadaan sarana dan prasarana		
6.	Kartu hafalan peserta didik		

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal

Narasumber: Moh. Alwi, S.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: perguruan Al-Irsyad Kota Tegal sudah ada pada zaman-zaman kemerdekaan karena tercatat bahwa SMP Al-Irsyad didirikan pada tahun 1967. Saat awal berdiri hanya ada 2 kelas dan akhirnya bertambah-tambah sampai sekarang ini. Dan Al-Irsyad Kota Tegal merupakan rintisan awal dari pergerakan Al-Irsyad secara umum.

2. Bagaimana letak geografis SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: letak geografis sangat strategis bahkan bukan hanya SMP Al-Irsyad saja tetapi secara umum bangunan unit-unit di bawah Al-Irsyad mayoritas pada jalur antar kota dan di tengah kota.

3. Apa visi dan misi SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: Visi SMP Al-Irsyad “Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan Berbasis Pesantren Berwawasan Global”

Misi SMP Al-Irsyad:

1. Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang siap berkompetensi.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum yang meliputi kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum internasional.

3. Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif.
 4. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
 5. Mengembangkan tersedianya sarana prasarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
 6. Meningkatkan pengelolaan SDM yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggungjawab.
 7. Meningkatkan penggalangan sumber dana pembiayaan pendidikan.
 8. Mengembangkan sistem penilaian yang standar.
 9. Melaksanakan amaliyah ibadah dan penanaman akhlak mulia dengan baik di sekolah yang akan berimbas pada pelaksanaan ibadah serupa di rumah.
 10. Memperkuat dan memperbaiki program hafalan Al-Qur'an.
 11. Menjadikan Pesantren Pelajar Al-Irsyad sebagai pesantren yang menjadi syiar pendidikan.
 12. mempraktekkan akhlak kehidupan dan pergaulan sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam.
4. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Al-Irsyad?
Jawab: Baru 11 bulan (belum ada 1 tahun)
 5. Berapa jumlah guru dan peserta didik seluruhnya?
Jawab: guru berjumlah 33, sedangkan guru tahfidz sekitar ada 15 guru.
Siswa berjumlah: 332 siswa
 6. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelasnya?
Jawab: Dalam satu kelas kisaran 21-30 siswa
 7. Berapa jumlah kelas yang ada di SMP Al-Irsyad dan bagaimana pembagian masing per kelasnya?
Jawab: Di SMP Al-Irsyad pembagian kelas ada 2 kategori yaitu kelas unggulan dan kelas TICC. Dari pembagian itu juga memakai satuan terpisah antara lain kelas putra dan putri. Untuk tahun sekarang ada 15 kelas seluruhnya terdiri dari 5 kelas untuk kelas 7, 5 kelas untuk kelas 8, dan 5 kelas untuk kelas 9.

8. Di SMP Al-Irsyad ada yang namanya kelas TICC dan kelas unggulan, bagaimana persamaan dan perbedaan dari kedua kelas tersebut khususnya dalam program tahfid Al-Qur'an?

Jawab:

Persamaan kelas unggulan dengan kelas TICC:

1. Semua kelas dalam kategori unggul (dalam kegiatan maupun fasilitas-fasilitasnya)
2. Adanya program tahfidz
3. Semua kegiatan waktunya sama

Perbedaan kelas TICC dengan kelas unggulan:

1. Ada fasilitas yang beda (bentuk meja+kursi, kelas TICC ada loker)
 2. Muatan kurikulum
 - a. Target tahfidz kelas TICC = 5 Juz
Target tahfidz kelas unggulan = 3 Juz
 - b. Kelas unggulan pengajarnya guru biasa sedangkan kelas TICC pengajar bahasa Inggris dan Bahasa Arab dari luar
Contoh: Pengajar Bahasa Inggris dari Australia yaitu Mr. Kenneth sedangkan pengajar Bahasa Arab yaitu Ustadzah Mayada dari Jeddah/Arab Saudi
 - c. Ada kegiatan EXOT (uji kemampuan dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Tahfidz) ini khusus untuk kelas TICC, sedangkan kelas unggulan tidak ada
 - d. Perbedaan juga masalah pembiayaan
9. Berdasarkan apa peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas TICC maupun kelas unggulan?

Jawab: pembagian kelas TICC dan kelas unggulan

- a. Hasil observasi (sebelum diterima ada kegiatan observasi yaitu wawancara kepada orang tua dan calon peserta didik mau dan ingin masuk ke kelas mana antara kelas TICC atau ke kelas unggulan)
 - b. Atas dasar kemauan dan keinginan orang tua dan siswa itu sendiri
10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad lebih dari cukup (fasilitas komplit)

11. Apa yang dimaksud dengan program TICC?

Jawab: TICC = Tahfidz International Curriculum Class

Maksudnya mendesain dan mengupayakan satu program khusus yang kita depankan/prioritaskan 3 hal antara lain tahfid dan berbahasa (Inggris+Arab)

12. Apa yang melatarbelakangi program TICC?

Jawab: Latar belakang program TICC antara lain adanya kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya jadi penghafal Al-Qur'an, SMP Al-Irsyad punya ciri khas sendiri dan merupakan kebanggaan, untuk meningkatkan mutu

13. Sejarah diterapkannya program TICC di SMP Al-Irsyad?

Jawab: program TICC ini berkiblat atau menginduk pada yayasan Al-Wildan di Tangerang sehingga langkah pertama study banding, melakukan koordinasi ... TICC itu adalah produk dari Al-Wildan disana namanya TIC kalau di SMP Al-Irsyad namanya TICC.

14. Apakah program TICC memiliki akreditasi?

Jawab: nilai akreditasi secara umum tidak ada tapi secara pengakuan sudah diakui oleh masyarakat tentang kelas TICC

15. Apakah program TICC hanya ada di SMP Al-Irsyad?

Jawab: ya (kalau di Al-Wildan TIC)

16. Apa keunikan dari program TICC dibandingkan program tahfidz yang lainnya?

Jawab: keunikan/kelebihan dengan tahfidz lainnya

1. Dari awal kita pantau dan dilaksanakan secara perkemampuan bukan perkelas
2. Keunikan nanti di semester akhir ada uji kemampuan yang di test bersama penguji dari luar dan dihadiri orangtua

17. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya program TICC?

Jawab: tujuannya yaitu adanya progres lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa lebih semangat dalam pembelajarannya

18. Bagaimana perkembangan program TICC dari tahun ke tahun?

Jawab: perkembangan signifikan orangtua cenderung suka bahkan menghendaki masuk di kelas TICC

19. Program TICC termasuk ke dalam mata pelajaran atau ekstrakurikuler?

Jawab: masuk pada mata pelajaran (Intrakurikuler)

20. Apa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran?

Jawab: strategi dalam pembelajaran yaitu cara bagaimana pembelajaran bisa berjalan secara efisien dan efektif

21. Seberapa penting penentuan strategi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?

Jawab: strategi pembelajaran sangat penting, pembelajaran akan efisien dan efektif dan menyenangkan tergantung bagaimana strateginya

22. Bagaimana tujuan dan manfaat adanya strategi pembelajaran dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal bagi guru maupun peserta didiknya?

Jawab: tujuan dan manfaat

Untuk siswa: penyampaian target siswa kelas TICC akan tercapai

Untuk guru: merupakan pedoman dan acuan untuk tercapainya yang ditargetkan

23. Bagaimana strategi dan metode yang diterapkan pendidik dalam program TICC?

Jawab:

a. Praktek langsung dengan sumbernya contoh dalam berbahasa Inggris dengan orang yang betul-betul keseharian pakai Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab mendatangkan langsung narasumber dari Jeddah

b. Adanya uji kompetensi langsung ujian bahkan tertulis tapi langsung dipraktekkan

24. Apakah dari awal terciptanya program TICC sudah menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an atau pernah menggunakan metode yang lainnya?

Jawab: sebelum TICC: seperti biasa secara manual dan perkelas

Setelah TICC: memperbanyak dengan muroja'ah, tasmi', dan tutor sebaya

25. Bagaimana cara menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad?

Jawab: metode dalam menghafal Al-Qur'an ada 2 cara

1. Tahfidz pasif yaitu secara umum semua siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh satu murobbi

2. Tahfidz aktif yaitu hafalan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan ditangani oleh satu murobbi dalam satu kelompok
26. Apakah metode menghafal Al-Qur'an tersebut cocok diterapkan kepada peserta didik?
Jawab: cocok
27. Mengapa di SMP Al-Irsyad memilih metode tersebut untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: karena tahap pertama siswa ditekankan membaca dan akan tau pasti panjang pendeknya huruf dan tajwidnya. Setelah itu baru siswa ditekankan untuk menghafal, jadi hafalannya sudah didasari dengan tajwidnya
28. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Irsyad?
Jawab: kelebihan tahfidz pasif dan aktif: untuk menyamakan irama dan lagu bacaan dan mudah terdeteksi kemampuan hafalan siswa. Kelemahan tahfidz pasif dan aktif: jika murobbi ada yang tidak berangkat, maka kelompok tersebut tidak ditangani secara maksimal
29. Berapa target hafalan peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal?
Jawab: target hafalan Al-Qur'an untuk siswa unggulan itu 3 juz sedangkan untuk siswa TICC 5 juz
30. Apakah ada perubahan target hafalan Al-Qur'an dari tahun ke tahun?
Jawab: untuk sementara target masih sama bedanya jumlah siswa yang mencapai target
31. Apa media pembelajaran yang digunakan guru SMP Al-Irsyad Tegal dalam program TICC?
Jawab: media pembelajaran TICC di SMP Al-Irsyad Tegal yaitu sumber buku khusus (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dan outhing class (pembelajaran di luar)
32. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal AL-Qur'an?
Jawab: tidak ada
33. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program TICC?

Jawab: pendukung program TICC yaitu sarana memadai (lengkap) dan didukung oleh orang tua

34. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik?

Jawab: solusinya yaitu prinsip-prinsip mengatasi masalah tanpa masalah. Penanganan khususnya kelas TICC harus lebih maksimal secara prosedur dari wali kelas kerjasama dengan BK, waka kesiswaan baru kepala sekolah

35. Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program TICC?

Jawab: evaluasi yang digunakan dengan adanya kegiatan EXOT

Uji Kemampuan: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tahfidz Al-Qur'an

36. Apakah program TICC sudah sesuai apa yang diharapkan?

Jawab: masih butuh penyempurnaan lagi selalu bergerak selalu terdepan dan yang kita harapkan disenangi oleh masyarakat

37. Apakah ada tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: tempat khusus tidak ada karena tempat yang kami sering gunakan adalah aula baik tahfidz pasif atau aktif

38. Bagaimana cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?

Jawab: menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya sering tasmi, muroja'ah di rumah, adanya kegiatan lomba dan wisuda tahfidz

39. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

Jawab: peran orangtua jelas sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an

40. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru tahfidz Al-Qur'an?

Jawab: ada pelatihan guru tahfidz setiap awal semester kita mengadakan dauroh guru tahfidz, mengikuti pelatihan guru tahfid dari luar

41. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

Jawab: Buku prestasi/kendali itu wajib dimiliki siswa

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal

Narasumber: Bapak Miftahurrahman, S.Pd.

Jabatan: Waka Kesiswaan dan Koordinator Tahfidz

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: kalau bicara sejarah SMP Al-Irsyad Kota Tegal itu sudah lama sudah berpuluh-puluh tahun tetapi sejarah pastinya saya sendiri kurang paham karena baru 4 tahun di sekolah ini intinya keberadaan SMP Al-Irsyad itu mencerdaskan generasi muslim generasi bangsa biar mereka mengetahui dan merasakan pendidikan yang digalang oleh pemerintah secara nasional

2. Bagaimana letak geografis SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: Sangat-sangat strategis kalau seandainya di berbagai penjuru siswa dari arah barat, timur, selatan dan utara itu sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kota Tegal

3. Apa visi dan misi SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: Membawa mengajak mewujudkan manusia-manusia yang baik intinya seperti itu yang sholeh-sholehah yang berakhlakul karimah dan berjiwa Qur'ani

4. Sudah berapa lama menjabat sebagai guru tahfidz di SMP Al-Irsyad?

Jawab: 4 tahun atau 5 tahun jalan

5. Berapa jumlah guru dan peserta didik seluruhnya?

Jawab: untuk jumlah peserta didik semuanya ada 332 anak. Sedangkan jumlah guru seluruhnya ada 33 guru, dan guru tahfidz sekitar ada 15 guru tahfidz.

6. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelasnya?

Jawab: dalam satu kelasnya ada yang 31 ada yang 15, untuk kelas TICC maksimal 25 anak, untuk kelas unggulan maksimalnya 30

7. Berapa jumlah kelas yang ada di SMP Al-Irsyad dan bagaimana pembagian masing per kelasnya?

Jawab: pembagiannya kelasnya sesuai dengan keinginan dari orang tua. Orang tua memasukkan itu ada yang memilih TICC dan ada juga yang memilih kelas unggulan. Untuk kelas 7 ada lima kelas diantaranya 3 kelas TICC dan 2 kelas yang kelas unggulan. Untuk kelas 8 ada lima kelas terdiri dari 2 kelas TICC dan

3 kelas unggulan. Sedangkan kelas 9 ada lima kelas juga terdiri dari 3 kelas TICC dan 2 kelas unggulan.

8. Di SMP Al-Irsyad ada yang namanya kelas TICC dan kelas unggulan, bagaimana persamaan dan perbedaan dari kedua kelas tersebut khususnya dalam program tahfid Al-Qur'an?

Jawab: persamaannya itu semua kelas sebenarnya sama ada fasilitas, kegiatan dan waktunya pun sama, ada program tahfidnya juga sama hanya yang membedakan itu target hafalannya saja.

9. Berdasarkan apa peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas TICC maupun kelas unggulan?

Jawab: keinginan peserta didik dan orang tua.

10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini cukup baik dan lengkap.

11. Apa yang dimaksud dengan program TICC?

Jawab: TICC itu sebuah ide yang akhirnya kemudian diterapkan ide tersebut karena TICC itu Tahfid International Curriculum Class itu ada program tahfidnya dan program internasionalnya, disini maksudnya di pengembangan bahasa baik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, jadi ketiganya menjadi jualan di TICC SMP Al-Irsyad yaitu Tahfidz Qur'an dan pengembangan bahasa baik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Itulah Internasional Kurikulum Class. Sebenarnya di Kota Tegal belum ada sekolah yang ada kelas TICCnya kecuali Al-Irsyad dan Alhamdulillah diawali dari SMP Al-Irsyad sudah berkembang ke SD Al-Irsyad dan SMA Al-Irsyad dan sekarang juga ada program TICC. Selain di Al-Irsyad di Kota Tegal belum ada program TICC karena kita dulu belajar setelah magang/studybanding ke pesantren di Jawa Barat Al-Wildan dan disana mengembangkan TICC dan akhirnya kita berpikir untuk ada TICC di sekolah supaya lebih maju.

12. Apa yang melatarbelakangi program TICC?

Jawab: program TICC sebenarnya muncul, sebelumnya Al-Irsyad tidak ada program TICC, muncul TICC itu karena melihat dari keinginan masyarakat yang ingin ada nilai plus di sekolah swasta.

13. Sejarah diterapkannya program TICC di SMP Al-Irsyad?

Jawab: Program TICC diterapkan di SMP Al-Irsyad sejak 2016/2017, sebelumnya belum ada program TICC baru ada program tahfidz tetapi belum sampai ke kalimat TICC.

14. Apakah program TICC memiliki akreditasi?

Jawab: tidak ada

15. Apakah program TICC hanya ada di SMP Al-Irsyad?

Jawab: ya program TICC hanya ada di SMP Al-Irsyad dan kemudian berkembang ke SD Al-Irsyad dan SMA Al-Irsyad.

16. Apa keunikan dari program TICC dibandingkan program tahfidz yang lainnya?

Jawab: tahfid di SMP Al-Irsyad itu memang kalau dibilang unik ya unik karena dengan programnya yang mungkin berbeda dengan sekolah yang lain diantaranya kita menghargai memberikan reward kepada peserta didik penghafal-penghafal Al-Qur'an, reward dalam arti memberikan support kemudian memberikan semacam ijazah, piagam, sertifikat yang mereka melewati dengan ujian tahfidz dan kemudian diwisudakan, jadi ada wisuda tahfidz bahkan wisuda di SMP Al-Irsyad itu ada 3 macam 3 kali wisuda dibulan Desember itu untuk wisuda kelas 7, jadi dalam kurun waktu setengah tahun itu mereka sudah hafal juz 30, maka diwisudakan sebagai penyemangat. Jadi beda dengan wisuda di pondok-pondok yang tahfidz maqomnya beda kalau di pondok-pondok pesantren disitu pondok tahfidz mungkin diwisudanya karena dia telah hafal betul mutqin 30 juz kalau di kita wisudanya hanya sekedar memberikan apresiasi menyenangkan hati orang tua kalau anaknya disini bukan hanya belajar di pelajaran umum tapi Al-Qur'annya ternyata mereka bisa itu di bulan Desember. Di bulan Mei wisuda bercampur dari kelas 7, 8, dan 9, sehingga bervariasi ada yang 3 juz ada yang 4 juz, dan ada juga yang 5 juz itu di bulan Mei. Kemudian yang membedakan juga di sekolah Al-Irsyad yang disini ada program tahfidnya itu kita bergabung dengan program tahfid Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh PPA (Pengembangan Penghafal Al-Qur'an) itu yang dimiliki oleh Ust. Yusuf Mansur di pesantren Darul Qur'an Tangerang, jadi kita beraviliasinya kesana untuk program tahfidnya, itu jadi keunikan terus kemudian kita juga sering-sering terjun ke masyarakat ke jalan untuk mengetes ataupun bahasanya tahfid on the

road itu tahfid di luar kemudian sembari mengenalkan kepada masyarakat juga kita berbagi dengan mereka mungkin contohnya adalah sambung ayat, ada orang datang kemudian kita tes sambung ayat kalau dia bisa maka akan dapat hadiah dari kami, itu juga keunikan tersendiri dari sekolah kami dari pada sekolah lain.

17. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya program TICC?

Jawab: tujuan dan manfaatnya dalam program tahfidnya itu agar peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an dengan bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, dalam bidang bahasa agar peserta didik dapat berani tampil di depan orang dengan berbicara Bahasa Arab atau Bahasa Inggris.

18. Bagaimana perkembangan program TICC dari tahun ke tahun?

Jawab: kalau kemajuan itu stagnan ada yang kadang maju ada juga yang rendah tetapi secara umum mengalami kemajuan dari sisi kuantitas dari jumlah yang masuk TICC lebih banyak dari tahun sebelumnya, dari sisi kualitas yang memperoleh ranking terbaik secara paralel dari kelas TICC. Ya memang di kelas unggulan yang bagus juga ada tetapi dibandingkan dengan TICC itu mengalami peningkatan.

19. Program TICC termasuk ke dalam mata pelajaran atau ekstrakurikuler?

Jawab: TICC masuk dipelajaran bukan diluar setelah KBM atau ekstrakurikuler

20. Apa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran?

Jawab: strategi pembelajaran adalah cara bagaimana agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

21. Seberapa penting penentuan strategi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?

Jawab: untuk strategi itu memang sangat penting karena memang bagaimana seorang petani yang akan menggarap sawah nggak tahu bagaimana caranya ya nggak akan mungkin menghasilkan. Jadi sangat penting sekali kalau setiap guru yang mapel tahfid itu khususnya mengetahui strategi itu.

22. Bagaimana tujuan dan manfaat adanya strategi pembelajaran dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal bagi guru maupun peserta didiknya?

Jawab: pemanfaatan strateginya karena kita punya target bahasa, hafalan maka tiap guru atau tiap siswa maka kita akan komunikasikan, kita komunikasikan

dengan mereka cara-cara jitu apa yang harus diterapkan oleh kami yang pendidik kepada peserta didik

23. Bagaimana strategi dan metode yang diterapkan pendidik dalam program TICC?

Jawab: Cara pembelajarannya untuk kelas TICC hampir setiap hari ada kegiatan menghafal Al-Qur'annya kalau di rata-rata per kelasnya mendapatkan 6 jam pembelajaran tahfidh untuk kelas TICC. Setiap kelas diampu oleh dua guru. Metode yang digunakan yaitu metode talakki dengan dibagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Sebelum menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan kepada guru tahfidhnya, diawali dengan tahsin Al-Qur'an (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. Kemudian mulai dengan muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Sebelum melanjutkan ke hafalan baru, peserta didik wajib untuk muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan.

Selain metode talakki ada juga metode tasmi' Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang di dengarkan oleh orang lain secara bergantian. Dan jika target sudah terpenuhi, maka peserta didik akan di uji atau akan melaksanakan ujian tahfidh dan peserta didik akan diwisuda

24. Apakah dari awal terciptanya program TICC sudah menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an atau pernah menggunakan metode yang lainnya?

Jawab: sebenarnya ya sama aja metode dalam menghafal sebelum ada TICC dan setelah mungkin setelah ada TICC lebih banyak muroja'ah, tasmi', dan ada kegiatan menghafal di luar kelas atau sekolah.

25. Bagaimana cara menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad?

Jawab: dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad kita berbagai macam metode yang dikembangkan oleh guru karena masing-masing guru juga memiliki pengalaman yang di kembangkan di sekolah diantaranya metode yang pertama yaitu mengawali bagaimana siswa masuk kemudian tahu mereka sudah hafal atau sudah bisa baca sebelumnya kan kita ada namanya tes untuk mengklasifikasikan mana bacaannya yang bagus atau masih kurang atau dirasa harus mengulang lagi untuk bacaan Al-Qur'annya nanti kita kelompokkan setelah dikelompokkan nanti muncul nama-nama yang sudah bisa baca Al-

Qur'an dan yang masih jilid tetapi ada beberapa yang memang di sd nya mereka ini sudah belajar menghafal Al-Qur'an mereka sudah punya tabungan hafalan 1 juz atau 2 juz makanya disini kita kembangkan lagi supaya menambah juz berikutnya

26. Apakah metode menghafal Al-Qur'an tersebut cocok diterapkan kepada peserta didik?

Jawab: sangat bisa sekali karena memang tujuan dari SMP Al-Irsyad itu juga untuk mencetak generasi Al-Qur'an maka itu menjadi tantangan kami tantangan SMP Al-Irsyad itu untuk mewujudkan keinginan tersebut dan disambut atau direspon baik oleh masyarakat terbukti banyak siswa-siswi yang masuk SMP Al-Irsyad itu memang tujuannya lebih dikedepankan dibidang agama dan Qur'an

27. Mengapa di SMP Al-Irsyad memilih metode tersebut untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: karena melihat karakteristik siswa juga bermacam-macam dari sekolah yang berbeda-beda ada yang mereka sudah memiliki kemampuan sudah bisa baca Al-Qur'an ada yang sama sekali belum bisa juga ada beberapa makanya dengan berbagai macam metode inilah yang tujuannya sebenarnya sama supaya anak lulus dari SMP Al-Irsyad itu mampu menghafal dan bisa bagus dalam baca Al-Qur'an jadi metode itu kita terapkan bermacam-macam bervariasi

28. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Irsyad?

Jawab: kelebihan sebenarnya kalau seandainya siswa itu peserta didik itu mengikuti dengan baik maka akan mudah sekali mereka menghafal Al-Qur'an dengan target yang sudah ditentukan. Targetnya adalah disini ada 2 kelas kelas TICC sendiri dan kelas unggulan. Untuk kelas TICC targetnya 5 juz sementara di kelas unggulan 3 juz walaupun endingnya ada yang melebihi dan ada juga yang kurang, itu sebenarnya yang menjadi kelebihan sekolah yang bertaraf umum mereka tidak mondok mereka tidak tidur dipesantren tapi bisa menghafal Al-Qur'an ini yang kadang-kadang tantangannya begitu besar tapi Alhamdulillah kalau anak anak mengikuti program dengan baik maka mereka akan mendapat manfaat. Sebagai hambatannya ada beberapa siswa yang memang mungkin di

rumahnya kurang diperhatikan sama orang tua berarti dalam hal ini kerjasama kita dengan orang tua dieratkan tapi walaupun demikian ada beberapa yang memang orang tuanya tidak di rumah, merantau, si anak tinggal dengan wali nya kurang memperhatikan pengembangan anak tahfid di rumah. Disamping itu tantangan yang menjadi hambatan anak-anak kita ini bukan anak pesantren dan mereka pulang ke rumah tentunya dirumah aktivitasnya berbeda masing-masing memiliki handphone dan kesibukannya bisa kita lihat dizaman sekarang itu tantangan kita di SMP Al-Irsyad.

29. Berapa target hafalan peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: program kelas unggulan yang menargetkan peserta didik menghafal Al-Qur'an hanya 3 juz. Dalam program TICC ada 5 juz yang terdiri dari rencana target untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Kelas 7 menghafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 29 dalam satu tahun. Kelas 8 (2 juz) juz 28 dan juz 1 dalam satu tahun. Kelas 9 (1 juz) Juz 2 dalam satu tahun.

30. Apakah ada perubahan target hafalan Al-Qur'an dari tahun ke tahun?

Jawab: jadi untuk target hafalannya masuk tahun pertama untuk kelas TICC akan menghafal 2 juz dari semester pertama juz 30 dan untuk semester ke dua juz 29 untuk tahun kedua juz 28 dan juz 1 dan untuk tahun ke 3 hanya juz 2 saja

31. Apa media pembelajaran yang digunakan guru SMP Al-Irsyad Tegal dalam program TICC?

Jawab: media pembelajarannya yaitu Al-Qur'an, sumber suara sound, jadi tiap pagi kita menyalakan sound tahfid apa yang mereka sedang menghafal, nah kita sedang menghafal juz 30, 29, dan 28 ya itu yang dinyalakan setiap pagi.

32. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal AL-Qur'an?

Jawab: tidak ada

33. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program TICC?

Jawab: faktor pendukung

1. Ada banyak fasilitas yang diberikan sekolah untuk mengembangkan tahfid
2. Adanya tenaga tahfid juga banyak
3. Dukungan dari yayasan sendiri mendukung sepenuhnya untuk efektivitasnya, berjalannya tahfid di SMP Al-Irsyad

4. Dukungan dari orang tua mereka merasa senang anaknya bisa menghafal Al-Qur'an

34. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik?

Jawab: banyak solusi yang sudah dilakukan termasuk memberikan motivasi memberikan layanan yang terbaik untuk mereka kemudian kita juga mengklasifikasi anak-anak yang hafalannya atau bacaannya masih belum bagus kita adakan program-program lainnya diluar tahfid ada yang disebut tahfid pasif pada saat itu membaca Al-Qur'an bersama dipandu oleh satu guru agar bacaannya sesuai dengan bacaan guru itu salah satu solusi kemudian kita membebaskan mereka karena memang kapasitas IQ otak bervariasi, kita tidak bisa memaksa mereka harus menghafal sekian juz sekian target nggak tapi kita kembalikan kepada semangat mereka kita disini hanya memfasilitasi berusaha memaksimalkan mengusahakan mungkin nantinya kembalinya kepada anak tapi ini juga disampaikan kepada orang tua, jadi orang tua juga tau si anak telah hafal, si anak ini belum hafal si anak ini dirumah begini begini jadi kita tau.

35. Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program TICC?

Jawab: evaluasi pembelajaran kita juga ada yang namanya ujian tahfid mereka sudah ditarget dalam setengah tahun nanti ada tes tahfid, yang tes tahfid itulah nantinya akan tertuang dalam sertifikat atau tertuang dalam raport jadi kalau secara umum itu pada raport itu nilai btq tahfid itu termuat diraportnya jadi nilai si anak ini berapa nanti tertuang di raport artinya brarti itu ada tes tidak hanya sekedar menerima hafalan mereka, mengarahkan tetapi juga ada tes. tesnya itu kalau tes berkala masing-masing pembina di ruang masing-masing ada tes yang formal itu setiap setengah tahun sekali yang nantinya akan muncul nilai btq nya .

36. Apakah program TICC sudah sesuai apa yang diharapkan?

Jawab: kalau dikatakan sesuai kita masih dalam penyesuaian tetapi dalam prakteknya itu masih perlu banyak pembenahan, sesuai pengajarannya tetapi hasilnya masih belum sesuai dengan target yang ditentukan karena memang kita menyadari SMP Al-Irsyad itu bukan pesantren.

37. Apakah ada tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: untuk tempat khusus itu tidak ada tetapi kita memanfaatkan sarana yang ada untuk menghafal. Pokoknya siswa itu enakanya bagaimana kondisinya situasinya silahkan untuk tempat khusus tidak ada, paling rata-rata di kelas, di aula/gedung, di halaman.

38. Bagaimana cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?

Jawab: untuk menjaga hafalan sebenarnya kalau dijalankan dan sedikit ya karena keadannya berbeda dengan pesantren kalau dipesantren itu mudah karena 24 jam mereka tinggal dipesantren karena disitu ada pendamping 24 jam artinya mereka mencapai berapa juz pun itu mudah. Tapi kondisi di SMP Al-Irsyad bukan pondok pesantren untuk memecahkan masalah ini kita muroja'ah bersama, tes individu, kita adakan tes sambung ayat, yang dapat menghilangkan hafalan kita yaitu ketika berbuat maksiat otomatis hafalannya hilang.

39. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

Jawab: jelas sangat pengaruh peserta didik memiliki orang tua walaupun tidak semuanya itu hanya sebagian itu ada yang mendukung program tahfid sebagian lainnya karena mungkin ketidapahamannya kekurangan motivasi mereka tentang agama ditambah pekerjaan mereka yang jarang dirumah kita bisa menilai kerja sama orang tua berkaitan tahfid itu tidak sampai 50% jadi mereka ada yang mendukung ada yang terserah anak ada juga yang sama sekali gak ngurus yang penting bayar dan ada yang orang tuanya memotivasi banget sampai memanggil guru tahfid di rumahnya.

40. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru tahfidz Al-Qur'an?

Jawab: ada, untuk guru-guru tahfid Al-Qur'an itu harus melaksanakan pelatihan, harus melaksanakan dauroh itu namanya itu untuk khusus guru-guru tahfid, tujuannya adalah untuk memberikan motivasi kepada guru tahfid tentang betapa nilainya sangat mulia orang yang mengajarkan Al-Qur'an, yang kedua penyegaraman dalam menentukan nada dan irama yang akan diterapkan kepada siswa, mengingatkan tentang makhorijul huruf dan tajwid biar sama satu

pemahaman, jadi guru-gurunya tetap ada pelatihan dan ini berkala tidak hanya sekali saja untuk waktunya sekitar 2-3 bulan sekali.

41. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

Jawab: kalau untuk buku catatan kita namanya bitoqoh atau kartu hafalan disamping siswa juga punya kemudian pembimbing tahfid juga punya jurnal sendiri.

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal

Narasumber: Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag.

Jabatan: Guru PAI dan Guru Tahfidz

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: SMP Al-Irsyad didirikan sudah sejak lama tepatnya pada tahun 1967

2. Bagaimana letak geografis SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: letaknya sangat strategis di tengah Kota Tegal tepatnya di jalan Mayjend Sutoyo No. 7, Pekauman, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal

3. Apa visi dan misi SMP Al-Irsyad di Kota Tegal?

Jawab: Visi SMP Al-Irsyad “Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan Berbasis Pesantren Berwawasan Global”

Misi SMP Al-Irsyad:

1. Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang siap berkompetensi.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum yang meliputi kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum internasional.
3. Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
5. Mengembangkan tersedianya sarana prasarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Meningkatkan pengelolaan SDM yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggungjawab.
7. Meningkatkan penggalangan sumber dana pembiayaan pendidikan.

8. Mengembangkan sistem penilaian yang standar.
 9. Melaksanakan amaliyah ibadah dan penanaman akhlak mulia dengan baik di sekolah yang akan berimbas pada pelaksanaan ibadah serupa di rumah.
 10. Memperkuat dan memperbaiki program hafalan Al-Qur'an.
 11. Menjadikan Pesantren Pelajar Al-Irsyad sebagai pesantren yang menjadi syiar pendidikan.
 12. Mempraktekkan akhlak kehidupan dan pergaulan sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam.
4. Sudah berapa lama menjabat sebagai guru tahfidz di SMP Al-Irsyad?
Jawab: terhitung mulai dari tahun 2019 jadi sekitar 4-5 tahun
 5. Berapa jumlah guru dan peserta didik seluruhnya?
Jawab: untuk jumlah guru seluruhnya 33. Untuk guru tahfidnya ada sekitar 15 guru, sedangkan peserta didik ada 332 peserta didik.
 6. Berapa jumlah peserta didik dalam satu kelasnya?
Jawab: ada yang 27 ada yang 30 kalo sekarang di kelas 7 nya ada yang 15 orang jadi macam-macam sekitar 15 ke atas.
 7. Berapa jumlah kelas yang ada di SMP Al-Irsyad dan bagaimana pembagian masing per kelasnya?
Jawab: jumlah kelas ada 15 kelas, untuk pembagiannya kelasnya dari awal masuk peserta didik dan orang tua boleh memilih mau masuk kelas TICC atau kelas unggulan sesuai dengan keinginannya tidak dengan tes.
 8. Di SMP Al-Irsyad ada yang namanya kelas TICC dan kelas unggulan, bagaimana persamaan dan perbedaan dari kedua kelas tersebut khususnya dalam program tahfid Al-Qur'an?
Jawab: sebenarnya hanya targetnya saja yang beda tapi kalo yang lain itu sama.
 9. Berdasarkan apa peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas TICC maupun kelaunggulan?
Jawab: keinginan orang tua dan peserta didik ingin memilih kelas TICC atau kelas unggulan.
 10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Irsyad Tegal?
Jawab: keadaan sarana dan prasarana cukup baik.

11. Apa yang dimaksud dengan program TICC?

Jawab: Tahfidz International Curriculum Class, jadi di sini kita mengunggulkan kurikulum dari Internasional Go Internasional berarti dari luar yang mana ada Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

12. Apa yang melatarbelakangi program TICC?

Jawab: Karena melihat di Indonesia ini terutama yang sekolah Islam biasanya sekolah Islam mengunggulkan keislamannya terutama dibidang Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Kalo bahasa Arab kan masih ada keterkaitannya dengan Islam kalo Bahasa Inggris mungkin biar kita memiliki link atau agar lulusan dari sini bisa ke sekolah luar negeri nantinya, oleh karena itu harus bisa berbahasa Inggris, minimal mereka tidak bisa berbahasa Arab mereka harus bisa berbahasa Inggris.

13. Sejarah diterapkannya program TICC di SMP Al-Irsyad?

Jawab: dari awal itu mulanya hanya ada program tahfidz belum sampai ke kalimat TICC, sebenarnya program ini berkiblat pada pesantren Al-Wildan di Tangerang.

14. Apakah program TICC memiliki akreditasi?

Jawab: tidak ada

15. Apakah program TICC hanya ada di SMP Al-Irsyad?

Jawab: ya program TICC hanya ada di Al-Irsyad dimulai di SMP Al-Irsyad kemudian berkembang di SD dan SMA Al-Irsyad.

16. Apa keunikan dari program TICC dibandingkan program tahfidz yang lainnya?

Jawab: keunikannya di sekolah kami itu jadi bukan hanya pelajaran biasa Bahasa Inggris dan Bahasa Arabnya tapi kita dituntut untuk bisa berbicara langsung dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab jadi di tahfidnya juga kita ada metodenya sendiri yang mungkin berbeda dengan sekolah lain.

17. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya program TICC?

Jawab: manfaatnya sangat besar terutama bagi siswa-siswa ya alhamdulillah ada beberapa sudah pandai speaking Bahasa Inggris dan Bahasa Arabnya atau mereka hafalannya juga Alhamdulillah ada yang banyak kemudian keunggulan lainnya adalah keberkahan untuk sekolah kita. Jadi harapannya sekolah SMP Al-Irsyad itu bukan hanya sekolah biasa tetapi sekolah yang memiliki keberkahan.

18. Bagaimana perkembangan program TICC dari tahun ke tahun?

Jawab: Untuk perkembangannya mungkin dari peserta didiknya kalo peserta didik yang kita input bagus maka hasilnya akan semakin membaik kadang ada anak yang bakatnya bagus dia bisa tampil berbicara bahasa Inggris dan bahasa Arab di depan itu membantu kami untuk melaksanakan program ini.

19. Program TICC termasuk ke dalam mata pelajaran atau ekstrakurikuler?

Jawab: kalau program TICC itu program sendiri karena berbeda dengan program ekstrakurikuler, ekstrakurikuler ada sendiri.

20. Apa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran?

Jawab: strategi pembelajaran itu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar dapat diterapkan kepada peserta didik yang nantinya mencapai pada tujuan pembelajaran.

21. Seberapa penting penentuan strategi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?

Jawab: sangat penting, guru harus mempunyai strategi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diterima peserta didik dengan baik.

22. Bagaimana tujuan dan manfaat adanya strategi pembelajaran dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal bagi guru maupun peserta didiknya?

Jawab: kalo dari peserta didik ketika inputannya bagus ketika peserta didik punya bakat yang bagus ketika masuk TICC malah nambah mendukung sekali atau yang inputannya mereka itu biasa-biasa saja masuk ke TICC dia bakal dapat pengetahuan walaupun mereka tidak bisa tampil di depan karena potensi anak itu berbeda-beda. Itu salah satu keuntungan peserta didik bisa melatih bakat mereka. Kalau untuk guru program TICC banyak apalagi kalau tahfid dapat menjadi keberkahan bagi guru karena niat yang tulus untuk mencari ridha Allah dan biar mendapat keberkahan di dalam diri kita.

23. Bagaimana strategi dan metode yang diterapkan pendidik dalam program TICC?

Jawab: strategi yang pertama kita selalu memotivasi anak yang kadang mood nya naik turun jadi kita selalu motivasi terus ayo kita dorong untuk bisa hafalan Al-Qur'an, apalagi hafalan Al-Qur'an itu luar biasa manfaatnya banyak baik untuk diri sendiri, orang tua, dan orang lain, yang kedua strateginya menggunakan

metode Qordhoba yaitu metode yang ada di Al-Qur'an Qordhoba jadi itu ada 5 blok warna yang mana warnanya berbeda-beda yang tujuannya untuk merekam mata mereka untuk bisa hafalan jadi hafalannya bukan hanya ditenggorokan tetapi mata mereka juga hafal ingat melalui warna tersebut harapannya seperti itu.

24. Apakah dari awal terciptanya program TICC sudah menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an atau pernah menggunakan metode yang lainnya?

Jawab: ya yang paling penting dalam menghafal itu kita sering muroja'ah. Bedanya sebelum dan setelah ada TICC itu kalo sebelum hanya dilakukan dikelas dan setelah ada TICC ada kegiatan menghafal Al-Qur'an di luar sekolah dan setiap pagi kita mendengarkan murotal untuk memperkuat hafalan peserta didik.

25. Bagaimana cara menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad?

Jawab: metode tersebut menerapkannya dengan yang pertama disitu kan ada 5 warna disitu ada 5-6 blok perhalaman jadi siswa kita menghafal satu blok semisal targetnya satu hari 2 blok ya brarti 2 blok caranya gimana yang pertama kita membaca sampai 5-10 kali kemudian ditutup dan dihafalkan ketika sudah murojaah dari awal jadi jangan lupa disambung dengan ayat yang pertama itu pesan yang sering kita sampaikan ke siswa.

26. Apakah metode menghafal Al-Qur'an tersebut cocok diterapkan kepada peserta didik?

Jawab: cocok

27. Mengapa di SMP Al-Irsyad memilih metode tersebut untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: metode ini adalah metode yang mudah 5 baca 5 hafal atau 10 baca 10 hafal jadi itu terserah milih yang mana mau yang 5 baca 5 hafal atau 10 baca 10 hafal, alasan memilih metode ini agar siswa-siswa mudah menghafal jadi hafalan itu dibenak mereka itu sulit tetapi ada loh caranya ada loh rumusnya insyaallah dengan rumus ini mereka akan mudah menghafal.

28. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Irsyad?

Jawab: keunggulannya mudah hafalannya cepet hafalannya kalau yang menghambat atau kelemahannya sebenarnya bukan dimetode karena metodenya tidak ada kelemahan menurut kita di siswanya sendiri jadi kadang siswanya gak sabar dalam menghafal akhirnya hafalannya hafal tapi setelah besok pulang lupa.

29. Berapa target hafalan peserta didik di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: untuk target hafalan kelas TICC itu targetnya 5 juz sedangkan kelas unggulan targetnya 3 juz.

30. Apakah ada perubahan target hafalan Al-Qur'an dari tahun ke tahun?

Jawab: ada perubahan terutama tadi seperti saya sebutkan ketika inputannya bagus ketika mereka sudah bisa baca Al-Qur'an itu malah akan lebih mudah dalam menghafal dan mencapai target hafalan tetapi ketika inputannya kurang maka kita akan memberikan motivasi dan bisa dimulai dari jilid (iqra).

31. Apa media pembelajaran yang digunakan guru SMP Al-Irsyad Tegal dalam program TICC?

Jawab: Al-Qur'an dan lembar mutaba'ah (kartu hafalan)

32. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal AL-Qur'an?

Jawab: tidak ada

33. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program TICC?

Jawab: Alhamdulillah kita didukung oleh yayasan selaku petinggi kami penghambatnya dari orang tua ketika inputan kita mungkin kurang kerjasama atau komunikasi kita kepada orang tua itu yang menghambatnya jadi khawatirnya memang program kami di sekolah sudah bagus tetapi di rumah tidak diterapkan, kalau ada kerjasama yang bagus akan lebih bagus lagi.

34. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru untuk mengatasi problem yang menjadi penghambat bagi terlaksananya program TICC dengan baik?

Jawab: solusinya adalah kita pernah sempat dulu usaha untuk mengundang orang tua/wali murid sekolah atau di event apapun kita selalu sampaikan ke orang tua bahwa ada program tersebut dan harapannya dirumah juga dijaga hafalannya dan diterapkan juga di rumah.

35. Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program TICC?

Jawab: evaluasinya kita ada ujian yaitu kita ada ujian resminya satu dan ujian yang tidak resminya satu, ujian yang tidak resmi dengan guru pengampunya masing-masing kalau sudah menyetorkan juz 30 nanti ada ujian sama pengampunya muroja'ah sama pengampu nanti kalau sudah lulus baru naik juz berikutnya ada juga yang namanya ujian resmi. Ujian resminya juga itu serempak ada panitianya ada segala macam biasanya satu semester itu dua kali yang pertama itu untuk penguatan dan yang kedua untuk hasilnya setelah itu ada wisuda untuk apresiasi mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an.

36. Apakah program TICC sudah sesuai apa yang diharapkan?

Jawab: insyaallah sudah sesuai harapan memang tidak 100%.

37. Apakah ada tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Tegal?

Jawab: paling di gedung (aula) ini.

38. Bagaimana cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?

Jawab: menjaga hafalan Al-Qur'an memang tidak mudah bahkan ada setara yang hafal Al-Qur'an tetapi dia lupa tetapi di sekolah SMP Al-Irsyad siswa-siswa kami harapannya bisa mutqin tetapi kita tidak paksakan ke sana karena mereka kalo dipaksakan ke sana nanti mungkin khawatirnya barangkali membebani mereka jadi kita hafalan mereka itu biar hafalannya sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu menjaga hafalan Al-Qur'an itu dengan banyak muroja'ah kalo di sini muroja'ahnya memang tidak intensnya karena kita setoran tetapi kadang kalau lagi mereka jenuh maka saya biarkan mereka muroja'ah juz 30 jadi untuk flashback terus disini juga ada ujian yang mana memang bisa untuk muroja'ahnya mereka insyaallah ada event-event tertentu untuk muroja'ah.

39. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

Jawab: peran orang tua sangat dimita oleh kita untuk kerja samanya karena kalau tanpa peran mereka maka hafalan peserta didik hanya hafalan saja tetapi ketika adanya kerja sama antara guru, orang tua dan peserta didik maka hasilnya pun berbeda.

40. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru tahfidz Al-Qur'an?

Jawab: ada

41. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

Jawab: ada itu namanya lembar mutaba'ah siswa

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Peserta didik yang Mengikuti Program TICC

A. Wawancara peserta didik kelas 9 B (Kelas TICC Putri)

Narasumber: Quinsha, Quinna, Maya, Farah, Intan, dan Nares

1. Siapa namanya?

Jawab: Quinsha, Quinna, Maya, Farah, Intan, dan Nares

2. Dari kelas berapa?

Jawab: 9 B (Kelas TICC Putri)

3. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?

Jawab: sudah

4. Jika sudah, hafalan Al-Qur'an sudah sampai surah apa?

Jawab:

Quinsha: sedang menghafal juz 2 ini baru dimulai (juz 30, juz 29, juz 28, dan juz 1 sudah dihafal dari kelas 7 sampai kelas 8)

Quinna: sedang menghafal juz 1 (juz 30, juz 29, dan juz 28, sudah dihafal dari kelas 7 sampai kelas 8)

Maya: sedang menghafal juz 28 (juz 30 dan juz 29 sudah dihafal dari kelas 7 sampai kelas 8)

Farah: sedang menghafal juz 28 (juz 30, juz 29, juz 28, dan juz 1 sudah dihafal dari kelas 7 sampai kelas 8)

Intan: sedang menghafal juz 28 (juz 30, juz 29, juz 28, dan juz 1 sudah dihafal dari kelas 7 sampai kelas 8)

Nares: sedang menghafal juz 28 (juz 30, juz 29, juz 28, dan juz 1 sudah dihafal dari kelas 7 sampai kelas 8)

5. Untuk program TICC, bagaimana untuk sistem hafalan Al-Qur'annya di sekolah ini?

Jawab: membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi di aula kalo di kelas hafalan masing-masing, guru biasanya ngasih waktu 10 menit untuk menghafal lalu setoran minimal 3-5 ayat

6. Apakah anda senang dan tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: seru, senang, dan cape

7. Apa yang menjadi motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: pengen jadi hafidz Al-Qur'an, bisa dapat beasiswa, biar dapat pahala, membanggakan orang tua, mengincar wisuda tahfidz

8. Bagaimana cara anda untuk cepat dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: fokus pada ayat yang dihafal dulu misal ayat yang panjang ya dibaca berulang kali kalau sudah hafal baru ayat berikutnya, mendengarkan murotal Al-Qur'an, menulis ayat yang akan dihafal

9. Metode menghafal apa yang diterapkan guru kepada peserta didik?

Jawab: tahfidz pasif yang secara bersama di aula setiap pagi dan tahfidz aktif dengan muroja'ah, hafalan sendiri, dan setoran

10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: faktor pendukungnya itu disemangatin guru, teman, orang tua, dikasih reward

Faktor penghambatnya itu kadang ada temen yang ngajak mengobrol dan bercanda, ada ayatnya yang panjang dan susah dihafal

11. Dalam keadaan yang bagaimana anda bisa mudah dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: tenang dan tidak ramai, ayatnya mudah dihafal, ayatnya familiar

12. Jadwal untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari apa saja?

Jawab: setiap hari kecuali Sabtu

13. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan kesulitan apa yang anda alami dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: pernah, kalau ayatnya panjang dan ayatnya tidak familiar

14. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab: di baca terus-terusan, diulang bolak balik ayat tersebut sampai hafal

15. Bagaimana cara anda menjaga hafalan Al-Qur'an?

Jawab: muroja'ah, mendengarkan murotal Al-Qur'an setiap hari

16. Bagaimana pesan, kesan dan saran anda terhadap program TICC di SMP Al-Irsyad?

Jawab: buat pesan kesannya semoga nanti kaya misalkan program TICC ada tambahan buat tahfidnya kaya game biar tidak bosan, tambahan jam pelajaran dan di luar jam sekolah juga bisa, semoga programnya tidak dihilangkan

17. Apakah orang tua mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: mendukung, disuruh dan harus menghafal Al-Qur'an

B. Wawancara peserta didik kelas 8 B (Kelas TICC Putri)

Narasumber: Aya, Nia, Asya, Nesa, Mia, dan Filiya

1. Siapa namanya?

Jawab: Aya, Nia, Asya, Nesa, Mia, dan Filiya

2. Dari kelas berapa?

Jawab: 8 B (Kelas TICC Putri)

3. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?

Jawab: sudah

4. Jika sudah, hafalan Al-Qur'an sudah sampai surah apa?

Jawab:

Aya: sedang menghafal juz 29 (sudah menghafal juz 30)

Nia: sedang menghafal juz 1 (sudah menghafal juz 30, 29, dan 28)

Asya: sedang menghafal juz 29 (sudah menghafal juz 30)

Nesa: sedang menghafal juz 29 (sudah menghafal juz 30)

Mia: sedang menghafal juz 29 (sudah menghafal juz 30)

Filiya: sedang menghafal juz 28 (sudah menghafal juz 30 dan juz 29)

5. Untuk program TICC, bagaimana untuk sistem hafalan Al-Qur'annya di sekolah ini?

Jawab: hafalan masing-masing nanti setoran, setorannya minimal 5 ayat

6. Apakah anda senang dan tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: senang asyik kadang ngerasa susah ketika ayatnya panjang

7. Apa yang menjadi motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab: dapat semangat dari teman, biar menjadi hafidz Qur'an, dukungan

- dari orang tua, dan guru-guru disini dan bisa membanggakan orang tua
8. Bagaimana cara anda untuk cepat dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: fokus pada ayat yang dihafal dan diulang-ulang terus sampai hafal
 9. Metode menghafal apa yang diterapkan guru kepada peserta didik?
Jawab: membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah sholat dhuha berjama'ah setiap hari, di kelas hafalannya masing-masing di beri waktu 10 menit kemudian setoran ke pembimbing.
 10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: faktor pendukungnya disemangatin teman, dapat motivasi dari guru-guru disini, dan orang tua pun mendukung. Untuk faktor penghambatnya main hp kalo dirumah, di sekolah teman yang suka bercanda jadi tidak fokus hafalan, dan ayatnya yang panjang susah dihafal, kemudian dari saya sendiri kadang susah untuk mengingat atau menghafal.
 11. Dalam keadaan yang bagaimana anda bisa mudah dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: sepi dan tidak berisik
 12. Jadwal untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari apa saja?
Jawab: setiap hari kecuali hari sabtu dengan waktunya 2 jam (2x30 menit)
 13. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan kesulitan apa yang anda alami dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: ya, susah dalam mengingat ayat apalagi ayatnya panjang
 14. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?
Jawab: dibaca terus setiap hari
 15. Bagaimana cara anda menjaga hafalan Al-Qur'an?
Jawab: dengan muroja'ah dan mendengarkan murotal setiap hari
 16. Bagaimana pesan, kesan dan saran anda terhadap program TICC di SMP Al-Irsyad?
Jawab: semoga programnya TICC lebih baik lagi dan tidak hilang
 17. Apakah orang tua mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab: mendukung, dirumah juga disimakan hafalan Al-Qur'annya

Lampiran 6. Hasil Observasi Pada Program TICC

No.	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
1.	Jum'at, 18 November 2022	Memberikan surat izin observasi pendahuluan ke SMP Al-Irsyad Tegal
2.	Jum'at, 25 November 2023	Melakukan observasi pendahuluan guna penyusunan proposal skripsi
3.	Rabu, 26 Juli 2023	Memberikan Surat izin riset individual kepada Kepala Sekolah
4.	Kamis, 27 Juli 2023	Melakukan wawancara kepada Bapak Miftahurrahman, S.Pd. selaku koordinator tahfidz SMP Al-Irsyad Tegal terhadap strategi mencetak siswa penghafal Al-Qur'an melalui program TICC (Tahfidh and International Curriculum Class) di SMP Al-Irsyad Tegal
5.	Jum'at, 28 Juli 2023	Melakukan observasi terhadap kegiatan tahfidz pasif di aula/gedung, dan pembelajaran tahfidz di kelas 9B TICC Putri dan 8B TICC Putri
6.	Kamis, 3 Agustus 2023	Melakukan wawancara kepada Bapak Moh. Alwi selaku Kepala Sekolah terhadap strategi mencetak siswa penghafal Al-Qur'an melalui program TICC (Tahfidh and International Curriculum Class) di SMP Al-Irsyad Tegal
7.	Rabu, 9 Agustus 2023	Melakukan wawancara kepada Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag. selaku guru tahfidz di SMP Al-Irsyad Tegal terhadap strategi mencetak siswa penghafal Al-Qur'an melalui program TICC (Tahfidh and International Curriculum Class) di SMP Al-Irsyad Tegal

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Wawancara dengan

Bapak Miftahurrahman, S.Pd.

Selaku Koordinator Tahfidz dan

Waka Kesiswaan SMP Al-Irsyad Tegal



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak
Moh. Alwi, S.Pd. selaku Kepala
Sekolah SMP Al-Irsyad Tegal



Dokumentasi Pada Saat Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 8C TICC Putri SMP Al-
Irsyad Tegal

Dokumentasi observasi kegiatan tahfidz pasif
di aula/gedung SMP Al-Irsyad Tegal



Dokumentasi wawancara dengan
peserta didik kelas 9B TICC Putri

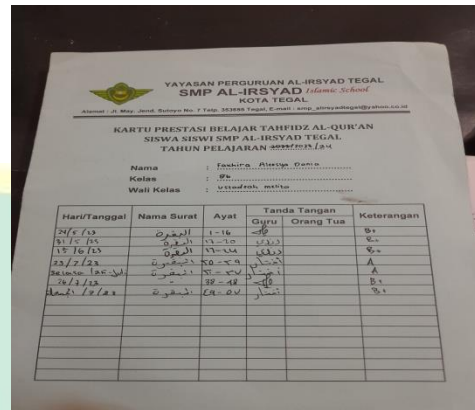


Dokumentasi proses setoran hafalan Al-Qur'an peserta didik pada program TICC

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Ade Eva Ghofiyah, S.Ag.

Selaku Guru Tahfidz

SMP Al-Irsyad Tegal



Dokumentasi kartu hafalan Al-Qur'an



Dokumentasi proses hafalan Al-Qur'an peserta didik di kelas 9B TICC Putri dan kelas 8B TICC Putri



Lampiran 8. Hasil Turnitin

PRINT SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%



Lampiran 9. Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3823/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

25 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Al Irsyad Kota Tegal
Kec. Tegal Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Amalia Fathur Rizki |
| 2. NIM | : 1917402279 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan TK Pertiwi No. 9A RT 05 RW 02 Kemandungan, Tegal Barat, Kota Tegal |
| 6. Judul | : Strategi Mencetak Siswa Penghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (Tahfidh and International Curriculum class) di SMP Al-Irsyad Tegal |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Strategi Menghafal Al Qur'an Melalui Program TICC |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Al-Irsyad Tegal |
| 3. Tanggal Riset | : 26-07-2023 s/d 26-09-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kualitatif (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PERGURUAN AL-IRSYAD TEGAL
SMP AL-IRSYAD TEGAL *Islamic School*
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jalan May Jend. Sutopo Nomor 7 Telp. (0283) 353655 Kota Tegal 52113
E-mail : smp_alsyadtegal@yahoo.co.id NPSN : 20329853 Website : www.smp-alsyadtegal.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 421 / 23.178

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Irsyad Tegal, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **AMALIA FATHUR RIZKI**
Nomor Induk Mahasiswa : 1917402279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan TK Pertiwi No.9A RT 05 RW 02
Kemandungan Kota Tegal

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Al-Irsyad Tegal dengan judul "Strategi Mencetak siswa Penghafal Al-Quran Melalui Program TICC (Tahfidz and International Curriculum Class) di SMP Al-Irsyad Tegal pada tanggal 26 Juli 2023 s.d. 26 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang berkepentingan agar maklum adanya.

Tegal, 26 Agustus 2023
Kepala SMP AL-IRSYAD Tegal



Cerdaskan anak dengan Al-Qur'an, Muliaakan anak dengan Ilmu

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

Lampiran 11. Blangko Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amaha Fathur Rizki
No. Induk : 1917402279
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pembimbing : Dr. Abu Dharim, S. Ag., M.Pd.
Nama Judul : Strategi Mencetak Siswa Penghafal Al-Qur'an Melalui Program TICC (Tahfidh And Interntional Curriculum Class) di SMP Al-Irsyad Tegal

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 10 April 2023	Revisi skripsi sesuai dengan hasil ujian proposal dan arahan untuk mengerjakan Bab 1- Bab 3		
2.	Jum'at, 9 Juni 2023	1. Menambahkan sumber dari jurnal maupun buku 2. Menyimpulkan kesimpulan atau pendapat dari penulis 3. Metode penelitian diuraikan secara operasional		
3.	Selasa, 20 Juni 2023	Arahan membuat instrumen penelitian		
4.	Jum'at, 23 Juni 2023	1. Memperbaiki instrumen penelitian bagian pedoman observasi dan dokumentasi 2. ACC ke lapangan		
5.	Rabu, 20 September 2023	Arahan memperbaiki Bab 4 bagian penyajian data dan analisis data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Jum'at, 22 September 2023	Arahan Pengisian Bab 5 (Kesimpulan, Saran-saran, Penutup)		
7.	Selasa, 26 September 2023	- Lengkapi semua dari cover sampai lampiran - Tambahkan nomor halaman		
8.	Jum'at, 29 September 2023	- Perbaiki abstrak - ACC Munasqiyah		

Purwokerto, 29 September 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharim, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197412022011011001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Fathur Rizki
2. NIM : 1917402279
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 19 September 2001
4. Alamat Rumah : Kemandungan, Tegal Barat, Kota Tegal
5. Nama Ayah : Amin Nur Salam
6. Nama Ibu : Umi Masitoh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, lulus tahun : SD N Kemandungan 3, lulus tahun 2013
- b. SMP/MTs, lulus tahun : MTs N Margadana Tegal, lulus tahun 2016
- c. SMA/MA, lulus tahun : SMA N 2 Tegal, lulus tahun 2019
- d. SI, tahun akademik : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, masuk tahun 2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Al-Mu'minin Kemandungan Tegal

Purwokerto, 29 September 2023



Amalia Fathur Rizki